

**EFEKTIVITAS TEKNIK *MODELLING SIMBOLIC* MELALUI  
BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI MTsN 2 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**M. ANDRIKA**

**NIM. 170213045**

Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM–BANDA ACEH  
2023 M/1445 H**

**EFEKTIVITAS TEKNIK *MODELLING SIMBOLIC* MELALUI  
BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI MTsN 2 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Diajukan Oleh :

**M. ANDRIKA**  
**NIM. 170213045**

Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Wanty Khaira, M. Ed  
NIP. 197606132014112002

Pembimbing II

Usfur Ridha, M.Psi. Psikolog  
NIDN. 2006078301

**EFEKTIVITAS TEKNIK *MODELLING SIMBOLIC* MELALUI  
BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI MTsN 2 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling  
Pada Hari/ Tanggal 20 Desember 2023 M  
07 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

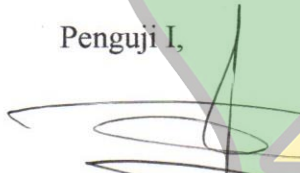


**Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed**  
NIP.197606132014112002

**Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog**  
NIDN.2006078301

Penguji I,

Penguji II,



**Mukhlis, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 197211102007011050

**Dr. Fakhri Yacob, M.Ed**  
NIP.196704011991031006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh



**Prof. Saefudin, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.**  
NIP.1973011211997031003



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Andrika  
NIM : 170213045  
Prodi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Efektivitas Teknik *Modelling symbolic* Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 2 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 20 Desember 2023

Yang Menyatakan

M. ANDRIKA

NIM. 170213045

## ABSTRAK

Nama : M. Andrika  
NIM : 170213045  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Judul : Efektivitas Teknik *Modelling symbolic* Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 2 Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 20 Desember 2023  
Tebal Skripsi : 66 Halaman  
Pembimbing I : Wanty Khaira, M. Ed  
Pembimbing II : Usfur Ridha, M.Psi., Psikolog  
Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik *Modelling Symbolic*, Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar yang dimiliki siswa sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam setiap mata pelajaran. Siswa yang bermotivasi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intens usaha yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Namun kenyataan yang terjadi di MTsN 2 Aceh Besar ada beberapa siswa kelas VII<sub>4</sub> yang memiliki motivasi belajar rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII<sub>4</sub> MTsN 2 Aceh Besar. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *one group pre-test-postes*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTsN 2 Aceh Besar. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menemukan bahwa diperoleh rata-rata *pre-test* siswa sebesar 96.3, dan rata-rata *posttest* sebesar 123. Nilai Zhitung  $\leq$  Ztabel ( $-4,752 \leq 0,975$ ), nilai *asymptotik sig. (2-tailed)* untuk uji dua arah sebesar  $<0,001$  karena  $\text{sig} \leq 0,05$ , menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada perbandingan tingkat motivasi belajar siswa meningkat setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling symbolic*. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling symbolic* efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII<sub>4</sub> MTsN 2 Aceh Besar.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik *Modelling Symbolic*, Motivasi Belajar.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan memanjatkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun tidak terlepas dari berbagai hambatan dan rintangan. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat-sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang benar di sisi Allah yakni agama Islam. Penulisan skripsi diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti mengajukan judul skripsi **“Efektivitas Teknik *Modelling symbolic* Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 2 Aceh Besar”**.

Peneliti menyadari bahwa terdapat nasehat, bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya peneliti dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik kepada:

Selanjutnya ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

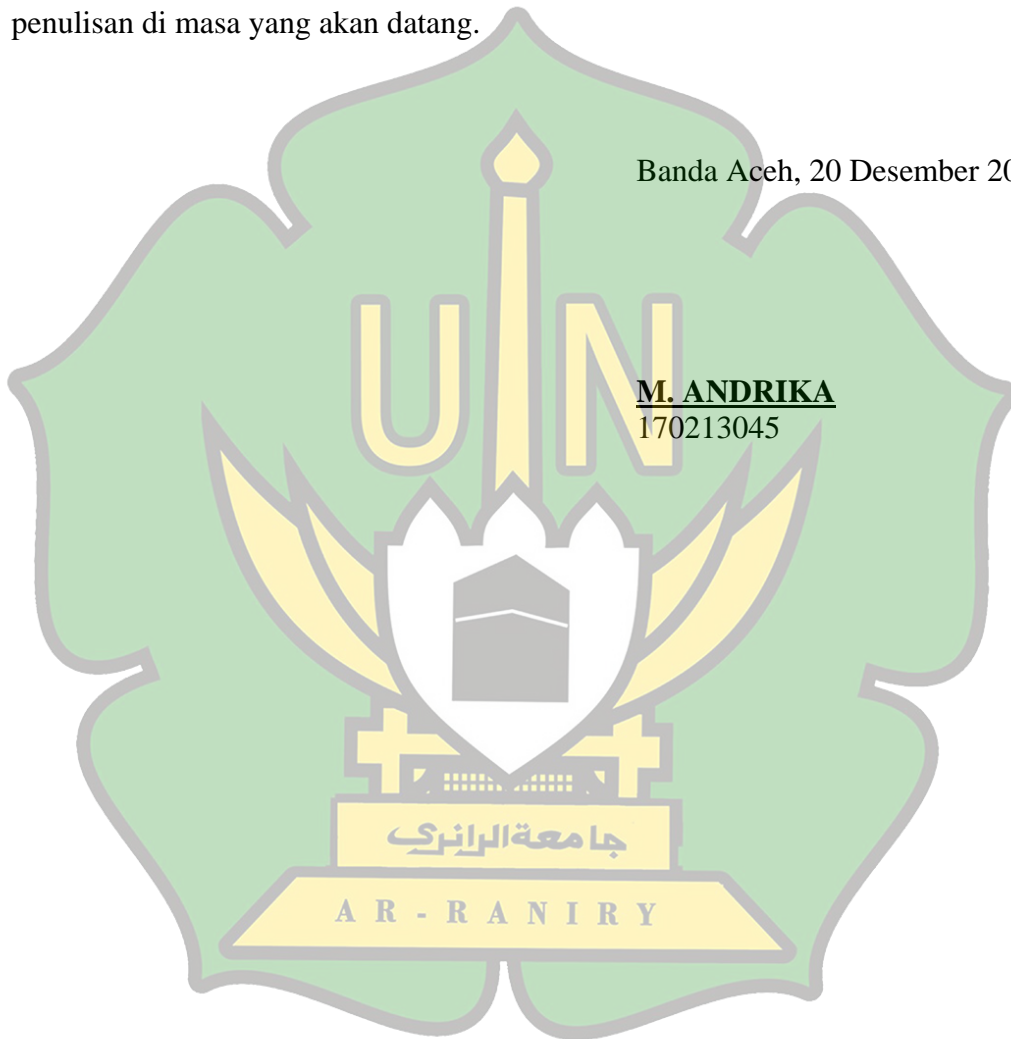
1. Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta yang selalu mendidik, mendukung, memberikan segala bentuk nasehat, dan semangat untu penulis sehingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana tuntutan untuk meraih gelar sarjana.

2. Ibu Muslima, S.Ag., M.Ed selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Wanty Khaira, M. Ed selaku dosen pembimbing I yang selalu bijaksana dalam memberikan bimbingan dan nasehat selama penulisan skripsi.
4. Ibu Usfur Ridha, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu luang, nasehat, dan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry.
6. Seluruh pihak sekolah MTsN 2 Aceh Besar.
7. Abang tercinta adik tercinta dan kepada yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi penulis dalam menyelesaikan kuliah hingga hari ini.
8. Seluruh rekan seperjuangan, yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis selama ini. R A N I R Y
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan leting 2017 Program Studi Bimbingan dan Konseling yang selalu mendukung dan juga memberi masukan.
10. Segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak terhadap penulis pastinya tidak akan sanggup penulis balas, dan hanya Allah yang dapat membalasnya. Semoga Allah memberikan ganjaran setimpal atas mereka dan dipermudahkan segala urusannya. Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, maka dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak untuk penyempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 20 Desember 2023



**M. ANDRIKA**  
170213045



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Teknik <i>Modelling symbolic</i> .....	10
1. Definisi Teknik <i>Modelling symbolic</i> .....	10
2. Tujuan Teknik <i>Modelling symbolic</i> .....	13
3. Manfaat Teknik <i>Modelling symbolic</i> .....	14
4. Langkah-Langkah Teknik <i>Modelling symbolic</i> .....	16
B. Bimbingan Kelompok .....	17
1. Definisi Bimbingan Kelompok .....	17
2. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	19
3. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok.....	20
C. Motivasi Belajar Siswa.....	22
1. Definisi Motivasi Belajar .....	22
2. Fungsi Motivasi Belajar .....	24
3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar .....	24
4. Indikator Motivasi Belajar.....	26

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Profil MTsN 2 ACEH BESAR.....	43
B. Hasil Penelitian.....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Indikator Motivasi Belajar Siswa.....	26
Tabel 3.1 : Rancangan Penelitian.....	27
Tabel 3.2 : Kategori Skala Likert.....	32
Tabel 3.3 : Kriteria Motivasi Belajar.....	33
Tabel 3.4 : Kisi-Kisi Motivasi Belajar.....	34
Tabel 3.5 : Uji Validitas.....	36
Table 3.6 : Rumus Reliabilitas Instrumen.....	37
Table 3.7 : Kategori Reabilitas Instrumen.....	38
Tabel 3.8 : Kategori Reabilitas Instrumen <i>Cronbach's Alpha</i> .....	38
Tabel 4.1. : Daftar Nama-Nama Guru dan Pegawai Di MTsN 2 Aceh Besar.....	43
Tabel 4.2 : Data jumlah siswa di MTsN 2 Aceh Besar.....	47
Tabel 4.3 : Profil Umum Motivasi Belajar Siswa Kelas VII4.....	49
Tabel 4.4 : Skor Motivasi Belajar Siswa Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok ( <i>Pre-test</i> ).....	51
Tabel 4.5 : Skor Motivasi Belajar Siswa Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok ( <i>Post-test</i> ).....	57
Tabel 4.6 : Data <i>Pre-test</i> Dan <i>Post-test</i> Motivasi Belajar.....	58
Tabel 4.7 : Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.8 : Uji Wilcoxon.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : SK Pembimbing skripsi .....	70
Lampiran 2 : Surat izin penelitian .....	71
Lampiran 3 : Hasil pre-test .....	72
Lampiran 4 : Hasil post-test.....	73
Lampiran 5 : Rencana pelaksanaan layanan.....	74
Lampiran 6 : Surat Persetujuan Adopt Kuesioner Penelitian .....	80
Lampiran 7 : Angket Kuesioner Penelitian .....	81
Lampiran 8 : Dokumentasi kegiatan.....	85
Lampiran 9 : Riwayat hidup .....	88



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan salah satu rutinitas yang dilakukan siswa untuk meningkatkan potensi atau kemampuan dalam diri. Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>1</sup> Proses belajar mengajar didalam kelas berpengaruh terhadap kemampuan seorang pendidik dalam menyampaikan materi yang akan dipelajarinya. Sebagai pendidik yang profesional, maka memerlukan suatu kejelian untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses belajarnya. Salah satunya memperhatikan tingkat motivasi belajar siswa, sehingga pendidik dapat mengintropeksi diri untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>2</sup> Hal ini membuktikan bahwa apabila motivasi belajar siswa meningkat berarti siswa sudah mampu

---

<sup>1</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), h. 17.

<sup>2</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 5.

mempengaruhi dirinya untuk meningkatkan pula kemampuan kognitif, sehingga dapat memperoleh hasil akhir yang lebih baik.

Motivasi belajar sangat diperlukan sebagai dorongan dalam diri siswa untuk memiliki rasa semangat memperoleh pengetahuan baru. Oleh karena itu, sebagai guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses peningkatan motivasi belajar siswa dengan memberikan suatu teknik maupun metode yang sesuai, sehingga mampu mendorong siswa memiliki motivasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 16 sampai 20 Agustus 2022 di MTsN 2 Aceh Besar menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika guru mengajar di depan kelas. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang telat masuk ke kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Hasil observasi membuktikan masih ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hasil wawancara awal dengan beberapa guru juga mengatakan bahwa selama ini memang masih terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak menulis apa yang disampaikan guru, terlambat masuk ke dalam kelas, kemudian selalu ribut dalam kelas.

Selanjutnya hasil wawancara awal juga dengan beberapa siswa mengatakan bahwa kejenuhan dalam mengikuti proses belajar mengajar karena pelajarannya susah dipahami, serta kesulitan dalam menyelesaikannya. Siswa terlambat masuk ke kelas dikarenakan mereka menganggap bahwa jika sudah

hadir ke sekolah saja sudah dianggap hadir tanpa harus masuk ke kelas tepat waktu. Hal ini membuktikan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa masih sangat rentan terjadi, sehingga perlu sebuah teknik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebelumnya guru BK telah melakukan beberapa kegiatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa namun masih ditemukan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa memerlukan sebuah bimbingan, sehingga dapat memberikan solusi dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Salah satunya memerlukan layanan bimbingan kelompok terutama bagi siswa yang mengalami permasalahan tersebut. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok untuk menyampaikan informasi dan membantu siswa dalam menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat, sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan menumbuhkan konsep diri yang positif.<sup>3</sup> Melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa.

Selain itu, untuk mengakomodasi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa melalui layanan bimbingan kelompok, maka diperlukan suatu teknik pembelajaran yang sesuai. Salah satunya melalui teknik *modelling symbolic*. Teknik ini dapat dihubungkan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagai proses dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik

---

<sup>3</sup> Sumarginingsih Arifah Romawati & Hadi Muridan, "Aktualisasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membangun Konsep Diri yang Positif Pada Siswa", *Jurnal Bimbingan Konseling Psikologi Pendidikan*, Vol 1, No 1, 2020, h. 13.

*modelling symbolic* merupakan modeling berbentuk simbolis biasanya berupa model film atau televisi yang menyajikan contoh tingkah laku yang dapat mempengaruhi pengamatnya.<sup>4</sup> Teknik *modelling symbolic* yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau yang hendak dimiliki siswa melalui media, maka dalam penelitian ini menggunakan media berupa film. Melalui media film ini diharapkan siswa mampu mencontoh seperti cerita yang ditampilkan dalam film tersebut.

Penelitian ini bukan penelitian satu-satunya, beberapa peneliti terdahulu sudah melakukan seperti *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Rizky Fitriani dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modelling symbolic* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa menjadi lebih baik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling symbolic*. Hal ini ditunjukkan dari perubahan perilaku kesepuluh subyek penelitian yang sebelum diberikan perlakuan memiliki kemandirian belajar yang rendah, tetapi setelah diberi perlakuan dengan bimbingan kelompok kesepuluh subyek tersebut kemandirian belajar meningkat menjadi lebih baik.<sup>5</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Nur Fadilah dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya dari adanya layanan

---

<sup>4</sup> Ardila Pratiwi, “Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 2 Minasatene”, *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol 1, No 1, 2017, h. 16.

<sup>5</sup> Rizky Fitriani, “Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa”, *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 6, No 2, 2019, h. 67.



bimbingan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok mempunyai keterkaitan dengan pembiasaan yang dilakukan konselor berupa informasi-informasi kejujuran, dengan harapan menjadikan peserta bimbingan kelompok memiliki kebiasaan untuk selalu bersikap jujur, dalam prosesnya bimbingan kelompok menganjurkan setiap anggotanya untuk mengungkapkan berbagai hal baik itu tanggapan sebagai pengalaman yang bisa diberikan kepada anggota kelompok bimbingan lainnya, maupun pengalaman pribadi dirinya secara terbuka, tujuan layanan bimbingan kelompok tersebut memberikan kontribusi kepada setiap anggota yang ada di dalam proses bimbingan kelompok untuk bersikap jujur dalam berbagi pengalamannya tersebut.<sup>6</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Durrotunnisa & Dewi Sari dengan judul “Bimbingan Kelompok Teknik *Modelling symbolic* untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *modelling symbolic* berpengaruh dalam meningkatkan konsep diri siswa, karena dapat membantu siswa dalam mengarahkan perkembangan kepribadiannya serta perilakunya dalam lingkungannya. Siswa dengan konsep diri tinggi, mereka memiliki cara pandang dan sikap terhadap dirinya sendiri sebab konsep diri merupakan aspek penting dan merupakan inti dari kepribadian seseorang dengan menggunakan teknik *modelling symbolic* dapat membantu siswa dengan memberikan gambaran melalui tayangan video atau media film pendek

---

<sup>6</sup> Syarifah Nur Fadilah, “Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 3, No 2, 2019, h. 170.

sehingga siswa dapat mengamati tingkah laku dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknik *modelling symbolic* melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan berbagai kemampuan siswa diantaranya kemandirian belajar, sikap jujur beserta meningkatkan konsep dirinya. Namun, perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan mengenai efektivitas teknik *modelling symbolic* melalui bimbingan kelompok meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Teknik *Modelling symbolic* Melalui Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah teknik *modelling symbolic* melalui bimbingan kelompok efektif dalam peningkatan motivasi belajar siswa MTsN 2 Aceh Besar?

---

<sup>7</sup> Durrotunnisa & Tri Dewi Sari, “Bimbingan Kelompok .... h. 6834.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah teknik *modelling symbolic* melalui bimbingan kelompok efektif dalam peningkatan motivasi belajar siswa MTsN 2 Aceh Besar.

### D. Hipotesis Penelitian

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Teknik *modelling symbolic* melalui bimbingan kelompok tidak efektif dalam peningkatan motivasi belajar siswa MTsN 2 Aceh Besar.

Ha : Teknik *modelling symbolic* melalui bimbingan kelompok efektif dalam peningkatan motivasi belajar siswa MTsN 2 Aceh Besar.

### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

1. Bagi siswa, diharapkan melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *modelling symbolic* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada siswa di MTsN 2 Aceh Besar
2. Bagi Guru, diharapkan kepada pendidik MTsN 2 Aceh Besar kedepannya dapat mempertahankan kebiasaan yang diterapkan di sekolah untuk memberikan pengarahan dan bimbingan pada semua siswa agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

3. Bagi peneliti sendiri, sebagai calon guru bimbingan dan konseling yang profesional, penelitian ini berguna sebagai langkah awal yang baik dalam rangka mempersiapkan diri sebagai pendidik yang berkualitas dan mampu memberikan pengarahan pada siswanya untuk megembangkan potensi dengan tepat dan efektif.

#### **F. Definisi Operasional**

Penegasan istilah terhadap judul dimaksudkan untuk memperjelas istilah-istilah dan sekaligus batasan, sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain.

Penegasan istilah judul penelitian sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai sasaran melalui proses kegiatan tertentu. Efektivitas dalam penelitian ini adalah melakukan suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk mengatasi suatu permasalahan tertentu.
2. Teknik *Modelling symbolic* adalah adalah salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik. Pendekatan ini dikemukakan oleh B. F Skinner. Menurut pendekatan ini bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan kontrol yang terbatas, hidup dalam alam deterministik dan sedikit berperan dalam pendekatan behavioristic.<sup>8</sup> Teknik *modelling symbolic* dalam penelitian ini adalah mendemonstrasikan pada siswa melalui film.

---

<sup>8</sup> Durrotunnisa & Tri Dewi Sari, "Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa", *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No 4, 2022, h. 6829.

3. Layanan Bimbingan Kelompok adalah sebuah layanan untuk membantu seseorang dalam proses perkembangannya agar tercipta secara maksimal sesuai dengan kapabilitas, bakat dan minat yang dimilikinya secara kelompok.<sup>9</sup> Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah suatu layanan secara berkelompok yang bertujuan untuk memberikan solusi serta menyampaikan informasi yang tepat, sehingga mampu siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Hal ini dikarenakan siswa dapat menentukan solusi yang terbaik dari masalah yang sedang dihadapi.
4. Motivasi belajar siswa adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.<sup>10</sup> Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah mendorong dalam diri siswa secara tidak langsung agar tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat tinggi terhadap suatu masalah belajar, mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

---

<sup>9</sup> Harun Qothrunnada Mudiantoro & Abdul Muhid, "Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Regulation dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 12, No 1, Januari-Juni 2021, h.53.

<sup>10</sup> Moh Ghufroon, Hardi Santoso, & Sumiyem, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Metode Bimbingan Klasikal Berbasis Media Audio Visual dalam: Literatur Review, *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, Vol 3, No 2, Juli 2022, h, 332.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Teknik *Modelling simbolic***

##### **1. Definisi Teknik *Modelling simbolic***

Teknik modeling adalah suatu komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Model dapat berupa model sesungguhnya (langsung) dan dapat pula simbolis. Disini konselor dapat menjadi model langsung dengan mendemonstrasikan tingkah laku yang dikehendaki dan mengatur kondisi optimal bagi konseli untuk menirunya. Model simbolis dapat berupa tayangan video, film, rekaman dan audio.<sup>11</sup>

Teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan pengurangan tingkah laku yang teramati, menggenalisir berbagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif.<sup>12</sup> Modeling merupakan teknik untuk mengajari si pengamat keterampilan dan aturan perilaku. Dalam modeling,

---

<sup>11</sup>Ardila Pratiwi, "Efektivitas Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 2 Minasatene", *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol 1, No 1, Februari 2017, h. 57.

<sup>12</sup>Naili Faizatis Syifa, *Menjadikan Siswa SMK Gemar Berwirausaha*, (Jawa Timur: Pernal Edukreatif, 2021), h. 45.

perilaku orang yang dijadikan model dapat berfungsi sebagai pengingat atau isyarat bagi orang yang mengamatinya.<sup>13</sup>

*Modelling simbolic* adalah salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik. Pendekatan ini dikemukakan pertama oleh B. F Skinner. Menurut pendekatan ini bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan kontrol yang terbatas, hidup dalam alam deterministik dan sedikit berperan dalam pendekatan behavioristik adalah desentisasi sistematis, latihan asertif, terapi aversi, reinforcement, fading, shaping, operan conditioning, token economy dan *modelling simbolic*.<sup>14</sup>

*Modelling simbolic* merupakan cara atau prosedur yang dilakukan dengan menggunakan media seperti film, video, buku pedoman, dll dengan cara mendemostrasikan perilaku yang dikehendaki atau hendaknya dimiliki klien. *Modelling simbolic* ini dikembangkan untuk perorangan maupun kelompok.<sup>15</sup> Teknik modeling simbolis merupakan suatu teknik yang bisa digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal maupun menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Mohammad Fatchurahman & Karyati, "Pengembangan Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Perilaku Menjaga Kelestarian Hutan Kalimantan", *Anterior Jurnal*, Vol 8, No 2, Juni 2019, h. 128.

<sup>14</sup> Durrotunnisa & Tri Dewi Sari, "Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa", *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No 4, 2022, h.6830.

<sup>15</sup> Rizky Fitriani, "Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa", *Empati Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 6, No 2, 2019, h. 62.

<sup>16</sup> Irvan Usman dkk, "Teknik Modeling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling", *Proseceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKN*, Jawa Timur, 2017, h. 85.

Teknik modeling simbolis adalah suatu belajar observasi langsung perilaku baru melalui proses belajar dengan mengamati model melalui media-media yang ditampilkan baik media-media visual maupun audivisual dengan tujuan terbentuknya perilaku-perilaku baru yang diinginkan.<sup>17</sup> Teknik modeling simbolis adalah suatu model pembelajaran dalam bentuk penokohan atau model melalui gambar, rekaman video, rekaman audio, film/slide yang memengaruhi konseli sehingga mendorong konseli untuk meniru tingkah laku model yang disajikan tersebut baik melalui film/video maupun gambar. Teknik modeling simbolis merupakan suatu teknik yang dapat digunakan oleh guru BK/Konselor dalam pemberian layanan konseling kepada siswa untuk mengembangkan potensi maupun menangani permasalahan yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka teknik *modelling symbolic* merupakan salah satu teknik maupun strategi dalam sebuah pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengamati sebuah media baik secara visual, maupun audivisual dimana siswa dapat menirukan hal-hal yang baik sehingga dapat mempengaruhi perilakunya. Teknik *modelling symbolic* menjadi salah satu teknik pembelajaran yang dapat mempengaruhi perilaku konseli atau siswa agar dapat menirukan segala sesuatu yang baik melalui kegiatann pengamatannya.

---

<sup>17</sup> Desi Arista dkk, "Penerapan Teknik Modeling Simbolis Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa di SMA Negeri 16 Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol 5, No 1, 2020, h. 39.

<sup>18</sup> Elisabeth Ayu Febrianti & Rosalia Dewi Nawantara, "Teknik Modeling Simbolis (Alternatif Strategi Pelaksanaan Layanan Konseling di Sekolah)", *Semdikjar 5*, 2022, h. 39.



## 2. Tujuan Teknik *Modelling symbolic*

Penggunaan teknik disesuaikan dengan kebutuhan atau permasalahan klien. Tujuan digunakan teknik menurut Bandura diantaranya:

- a. Membantu individu mengatasi fobia, penderita ketergantungan atau kecanduan obat-obatan atau alkohol;
- b. Membantu menghadapi penderita gangguan kepribadian yang berat seperti psikosis.
- c. Untuk perolehan tingkah laku sosial yang lebih adaptif
- d. Supaya konseli dapat belajar sendiri menunjukkan tindakan yang diinginkan tanpa harus belajar melalui coba-coba
- e. Membantu konseli untuk merespon hal baru.
- f. Melaksanakan tekun respon yang semula terhambat/terhalang
- g. Mengurangi respon yang tidak layak

Teknik modeling merupakan proses belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Adapun beberapa tipe modeling yaitu:

- a. *Live modeling with partisipan*, dengan menghadirkan model secara langsung, misalnya konselor ingin membantu anak agar percaya diri ketika bertemu dengan lawan jenis, maka tugas terapi mencari model yang akan dijadikan objek pengamatan bagi klien, kemudian klien mengamati model tersebut secara langsung.

- b. *Symbolic model*, penokohan menggunakan symbol seperti film, dan audio visual. Diharapkan dengan melihat film , klien dapat menirunya melalui model tokohnya, tetapi perlu adanya pendampingan dari konselor dimaksudkan agar tujuan yang diinginkan tercapai.
- c. *Multiple model*, terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bagaimana anggota lain dalam kelompoknya bersikap. Ini adalah salah satu efek yang diperoleh secara tidak langsung pada seseorang yang mengikuti terapi kelompok.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka tujuan penggunaan teknik modeling adalah sebagai strategi pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan observasi atau pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran melalui suatu model pembelajaran tertentu. Salah satu teknik modeling yang sering digunakan berupa teknik modeling simbolis. Teknik modeling simbolis ini dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan pengamatan siswa melalui film, audiovisual maupun secara visual.

### **3. Manfaat Teknik *Modelling simbolis***

Manfaat teknik modeling simbolis adalah dapat membrikan pengalaman belajar secara optimal dan meningkatkan minat belajar siswa. Pengalaman belajar yang dapat dicontoh adalah dari model simbolis tentang meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa serta dapat bermanfaat untuk membentuk dan mengubah

<sup>19</sup> Naili Faizatis Syifa, *Menjadikan Siswa SMK Gemar Berwirausaha*, (Jawa Timur: Pernal Edukreatif, 2021), h. 46.

perilaku negatif menjadi positif. Dalam hal ini dapat membentuk minat siswa dalam proses belajar yang sesuai dengan model simbolis.<sup>20</sup> Manfaat teknik modeling simbolis antara lain sebagai berikut; (1) agar memperoleh keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, (2) memberikan pengalaman belajar yang bisa dicontoh oleh konseli, (3) menghapus hasil belajar yang tidak adaptif, (4) memperoleh tingkah laku yang lebih efektif dan, (5) mengatasi gangguan-gangguan keterampilan sosial, gangguan reaksi emosional dan pengendalian diri.<sup>21</sup>

Selain itu, manfaat teknik modeling simbolis antara lain: (a) menghambat dan menghilangkan atau mengurangi hambatan perilaku yang sudah ada dalam repertoar, (b) sebagai fasilitasi respons, perilaku yang dijadikan model dapat berfungsi sebagai pengingat atau isyarat bagi orang untuk melakukan perilaku yang sudah ada dalam repertoarnya, (c) membangkitkan rangsangan emosional, (d) symbolic modeling membentuk gambaran orang tentang realitas sosial diri, dengan cara tersebut maka akan memotret berbagai hubungan manusia dan kegiatan yang mereka ikuti.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka manfaat teknik *modelling symbolic* dalam proses pembelajaran agar siswa mampu memahami suatu pembelajaran dengan mudah, membangkitkan pola pikir siswa serta mengajarkan secara tidak langsung pada siswa dalam berinteraksi secara sosial.

---

<sup>20</sup> Elisabeth Ayu Febrianti & Rosalia Dewi Nawantara, "Teknik Modeling Simbolis (Alternatif Strategi Pelaksanaan Layanan Konseling di Sekolah)", *Jurnal SEMDIKJAR*, 2022, h.43.

<sup>21</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling individual teori dan praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 30-34.

<sup>22</sup> Alwisol, *Psikologi kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2008), h. 350.

#### 4. Langkah-Langkah Teknik *Modelling simbolic*

Dalam pelaksanaan teknik modeling simbolis, maka terdapat 5 langkah diantaranya:<sup>23</sup>

- a. Rasional; pada tahap ini konselor memberikan penjelasan atau uraian singkat tentang tujuan, prosedur dan komponen-komponen strategi yang akan digunakan dalam proses konseling.
- b. Memberi contoh; pada tahap ini konselor memberikan contoh kepada klien berupa model yang disajikan dalam bentuk video atau media lainnya, dimana perilaku model yang akan diperlihatkan telah disetting untuk ditiru oleh klien.
- c. Praktek/latihan; pada tahap ini, klien diminta untuk mempraktikkan setelah ia memahami perilaku model yang telah disaksikan.
- d. Pekerjaan rumah; pada tahap ini pekerjaan rumah kepada klien berisi tentang enam komponen yaitu: apa yang dikerjakan oleh klien, kapan perilaku itu harus dilakukan, dimana tingkah laku tersebut dilakukan, bagaimana mencatat tingkah laku tersebut dan membawahkan pekerjaan rumah ke pertemuan selanjutnya.
- e. Evaluasi; pada tahap ini konselor bersama dengan konseli mengevaluasi apa saja yang telah dilakukan, serta kemajuan apa saja yang dirasakan oleh klien, selama proses konseling. Selain itu konselor

---

<sup>23</sup> Ardila Pratiwi, "Efektivitas Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 2 Minasatene", *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol 1, No 1, Februari 2017, h. 57.

juga harus memberikan motivasi untuk terus mencoba dan mempraktekkan apa yang telah klien dapat.

## **B. Bimbingan Kelompok**

### **1. Definisi Bimbingan Kelompok**

Bimbingan konseling sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan mempunyai tanggung jawab yang amat besar dalam mewujudkan manusia Pancasila. Pelayanan bimbingan konseling diselenggarakan dalam rangka menemukan pribadi agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.<sup>24</sup>

Bimbingan merupakan pelayanan khusus yang terorganisir dan terintegrasi dengan program sekolah, begitu pula konseling merupakan usaha pemberian bantuan kepada klien (siswa) secara individual dengan cara mempelajari cara-cara baru guna penyesuaian dirinya. Oleh karena itu dalam keseluruhan layanan bimbingan, konseling dianggap sebagai inti dari proses pemberian bantuan.<sup>25</sup>

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Dengan adanya bimbingan kelompok diharapkan siswa mampu meningkatkan perilaku efikasi pada dirinya ke arah yang positif, namun melalui bimbingan kelompok tidaklah cukup melainkan dengan menambahkan

---

<sup>24</sup> Elly Leo Fara, *Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan dalam Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2017), h. 14.

<sup>25</sup> Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), h. 15.

kegiatan layanan tersebut dengan teknik modelling simbolis agar lebih variatif.<sup>26</sup> Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli atau klien. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.<sup>27</sup>

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara berkelompok, sehingga anatar sesama kelompok belajar saling menggalin informasi dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka pecahkan. Bimbingan kelompok ini mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam bentuk individu serta saling memberikan masukan satu sama lainnya.

---

<sup>26</sup>Rasman Sastra Wijaya dkk, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolis untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa", *Psychocentrum Review*, Vol 2, No 1, 2020, h. 23.

<sup>27</sup> Henni Syafriana Nasution & Abdillah, *Bimbingan Konseling (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), h. 148.

<sup>28</sup> Noor Jannah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Rantau", *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol 1, No 1, 2015, h. 39.

## 2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan merupakan perkembangan optimal atau disebut sebagai perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. Perkembangan optimal bukanlah semata-mata pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, yaitu ditandai dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, melainkan suatu kondisi dinamik, dimana individu (1) mampu mengenai dan memahami diri; (2) berani menerima kenyataan diri secara objektif; (3) mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan sistem nilai; dan (4) melakukan pilihan dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri. Dikatakan sebagai kondisi dinamik, karena kemampuan disebutkan di atas akan berkembang terus dan hal ini terjadi karena individu berada di dalam lingkungan yang terus berubah dan berkembang.<sup>29</sup>

Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah agar setiap anggota mampu berbicara di muka orang banyak; mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan kepada banyak orang; belajar menghargai pendapat orang lain; bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya; mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negative); dapat bertenggang rasa; menjadi akrab satu sama lainnya; dan membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Myrna Apriany Lestari, *Bimbingan Konseling di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 3.

<sup>30</sup> Eka Sri Setianingsih dkk, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 3, No 2, 2014, h. 78.

Tujuan layanan bimbingan kelompok merupakan sebagai sebuah layanan bimbingan konseling yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi individu yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka tujuan adanya bimbingan kelompok adalah agar dapat membentuk kelompok belajar bagi siswa, sehingga mampu membentuk sebuah kepribadian yang percaya diri serta mampu meningkatkan rasa sosial antara sesama dengan baik. Selain itu, tujuan bimbingan kelompok juga mampu memberikan dorongan dalam diri siswa agar memiliki kreativitas dalam belajar.

### **3. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok pada pelaksanaannya memiliki desain/tahapan yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Tahap Pembentukan; tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri, atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya anggota yang ada saling memperkenalkan diri dan juga saling mengungkapkan tujuan maupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa

---

<sup>31</sup> Henni Syafriana Nasution & Abdillah, *Bimbingan Konseling (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), h. 149.



arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilakukan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok.

- b. Tahap Peralihan; tahap ini merupakan tahap jembatan antara tahapan pertama dan tahapan ketiga. Adapun yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu: (1) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, (2) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap \menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, (3) membahas suasana yang terjadi, (4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Ada beberapa hal juga yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin bimbingan kelompok, yakni menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka, tidak menggunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya, mendorong dibahasnya suasana perasaan, dan membuka diri sebagai contoh, dan penuh empati.
- c. Tahap Kegiatan; tahap ini merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Dalam hal ini teknik kegiatan yang dilakukan dildalam bimbingan kelompok adalah teknik permainan simulasi yang dimana dalam prosesnya harus menjadi perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin bimbingan kelompok dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur jalannya proses permainan simulasi.

- d. Tahap Pengakhiran; pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok harus bertemu, melainkan pada hasil kelompok yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai setidaknya mendorong kelompok tersebut melakukan kegiatan sehingga tujuan kegiatan akan tercapai secara utuh. Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan, dan mengemukakan kesan dan harapan.<sup>32</sup>

### C. Motivasi Belajar Siswa

#### 1. Definisi Motivasi Belajar

Istilah motivasi belajar berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang artinya menggerakkan. Motivasi merupakan proses mental yang memberikan tenaga, mengarahkan, menggerakkan, dan mendukung tingkah laku suatu individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>33</sup> Motivasi belajar siswa adalah dorongan energi atau psikologis siswa yang melakukan suatu tindakan agar menguasai

<sup>32</sup> Syifa Nur Fadilah, “Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan”, *Islamic Conseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 3, No 2, November 2019), h. 163.

<sup>33</sup> Nora Yuniar Setyaputri, *Bimbingan dan Konseling Belajar Teori dan Aplikasinya Edisi 1*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), h. 12.

sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, dan sikap.<sup>34</sup>

Motivasi adalah sesuatu yang dapat menggerakkan seseorang atau menstimulus seseorang untuk melakukan sesuatu yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” guna untuk mencapai suatu tujuan.<sup>35</sup> Motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, serta sebagai suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>36</sup>

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu dorongan yang ada dalam diri siswa atau siswa untuk mencapai segala sesuatu sampai pada tujuan yang telah direncanakan.

---

<sup>34</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: Abe Kreatifindo, 2017), h. 19.

<sup>35</sup> Sukma, Komariah, L., & Syam, M, “Pengaruh model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dan motivasi terhadap hasil belajar fisika siswa”, *Jurnal Saintifika*, Vol 18, No 1, 2020, h. 62.

<sup>36</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 18.

<sup>37</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 23.

Motivasi belajar menjadi salah satu acuan penting yang perlu ditanamkan dalam diri siswa, agar mampu meningkatkan kualitas dirinya menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

## 2. Fungsi Motivasi Belajar

Ada tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambannya pekerjaan.

## 3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Beberapa prinsip-prinsip motivasi dalam belajar dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar  
Minat merupakan alat motivasi dalam belajar sebagai potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Apabila seseorang sudah termotivasi dalam belajar, maka orang tersebut akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan tertentu.

---

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h.21.

- b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Siswa yang belajar berdasarkan motivasi instrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat, dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain, hal ini akan memberikan semangat.

- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tak dapat dielakkan oleh siswa dalam mengembangkan potensi diri. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki apabila tidak dikembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Apabila tidak belajar, maka tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Siswa juga membutuhkan penghargaan, karena kepercayaan yang diberikan kepada siswa dapat membuatnya menjadi percaya diri.

- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Dengan adanya motivasi dalam belajar pada siswa, maka aktivitas belajar bukanlah hal yang sia-sia baginya. Hasilnya akan berguna hingga kemudian hari. Bahkan dapat mengantisipasi pesertabdidik

untuk membuka buku catatan ketika ujian. Hal ini menunjukkan optimisme siswa tersebut.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya juga dapat dinyatakan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi seseorang siswa.<sup>39</sup>

#### 4. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi dalam penelitian yang akan penelitian lakukan dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini

**Tabel 2.1**  
**Indikator Motivasi Belajar Siswa<sup>40</sup>**

Variabel	Indikator
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas
	Ulet menghadapi kesulitan
	Senang bekerja mandiri
	Percaya pada hal yang diyakin
	Senang mencari dan memecahkan soal-soal
	adanya hasrat dan keinginan berhasil
	adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar)	

<sup>39</sup>Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta: Abe Kreatifindo, 2017), h. 25-27.

<sup>40</sup> Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 83-91.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian berupa metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang sangat cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.<sup>41</sup>

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pra *eksperimen* (*pre experimental*) dengan desain *one group pre-test post-test design*. Desain ini dilakukan pada satu kelas, artinya dalam kelas tersebut akan dibagikan angket *pre-test*, perlakuan pembelajaran serta diakhir pertemuan membagikan *post-test*. Adapun rancangan penelitiannya dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.<sup>42</sup>

**Tabel 3.1**  
**Rancangan Penelitian**

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

*Sumber: (Sugiyono, 2018)*

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Tes awal membagikan angket sebelum menerapkan pembelajaran teknik *modelling symbolic* melalui bimbingan kelompok

X = Perlakuan dengan penerapan pembelajaran teknik *modelling symbolic* melalui bimbingan kelompok

<sup>41</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2012), h.29.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 74.

O<sub>2</sub> = Tes akhir membagikan angket sesudah menerapkan pembelajaran teknik *modelling symbolic* melalui bimbingan kelompok

Pada penelitian ini menggunakan tahap-tahap rancangan eksperimen untuk mengetahui peningkatan percaya diri siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Ada beberapa hal yang akan dilakukan dalam pelaksanaan eksperimen ini adalah sebagai berikut.

### **1. Memberikan *Pre-test*(O1)**

*Pre-test* ini menggunakan format skala atau instrumen dimana guna mengetahui tingkat percaya diri siswa serta hasilnya akan menjadi data perbandingan pada *post-test*.

### **2. Perlakuan (X)**

Perlakuan pada penelitian ini diberikan melalui pemberian layanan bimbingan kelompok yang akan diberikan selama 2 kali pertemuan dengan durasi 45 menit. Pada akhir pertemuan peneliti akan memberikan penilaian segera (Laiseg) guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan.

### **3. Memberikan *post-test* (O2)**

*Post-test* ini adalah pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan untuk mengetahui adanya peningkatan percaya diri siswa. *Post-test* ini diberikan setiap akhir



pemberian perlakuan. Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan tahap-tahap rancangan yaitu :

- a. Melakukan *pre-test* adalah pemberian angket kepada sampel penelitian sebelum diadakan perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok.
- b. Merupakan perlakuan (*treatment*) adalah pemberian perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi yang akan diberikan selama 2 kali pertemuan dengan durasi 45 menit.
- c. Melakukan *post-test* sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tujuan untuk mengetahui hasil apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.
- d. Proses analisis data, yaitu dengan menggunakan rumus t-test.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Aceh Besar yang beralamat di Tungkob, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Adapun beberapa alasan peneliti melakukan pelaksanaan Penelitian di MTsN 2 Aceh Besar dikarenakan lokasi sekolahnya strategis, jumlah siswa memadai dan masih terdapat beberapa siswa masih kurang termotivasi dalam belajar, sehingga mendorong peneliti melakukan penelitian tentang efektivitas teknik *modelling symbolic* melalui bimbingan kelompok dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>43</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTsN 2 Aceh Besar yang terdiri dari 258 siswa.

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>44</sup> Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, artinya peneliti menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa yang dipilih dari hasil diskusi dengan guru BK.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, h. 80.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, h. 81.

mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>45</sup> Dari pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa observasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang diperlukan dengan melakukan pengamatan terhadap obyek tertentu dalam penelitian. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa saat peneliti melakukan pra penelitian lapangan dan pada saat layanan bimbingan kelompok berlangsung.

### 2. Angket

Angket digunakan sebagai metode untuk memperoleh data yang didalamnya tentang motivasi belajar siswa. Menurut Suharsimi Arikunto, angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.<sup>46</sup> Format angket dalam penelitian ini berupa angket adopsi dari penelitian Nur Hasanah mahasiswa UIN

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 203

<sup>46</sup> *Ibid*, hal. 203

Raden Intan Lampung, yang menggunakan sumber teori yang sama dengan penelitian ini. Penggunaan angket ini juga telah mendapat izin dari peneliti nur hasanah. Adapun Skor alternatif jawaban tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kategori Skala Likert**

Keterangan (pilihan)	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Ragu-ragu (RR)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Sugiyono (2018:95)

Penilaian percaya diri dalam penelitian ini menggunakan rentan skor dari 1 sampai dengan 5. Menurut Eko dalam aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan yang positif
- b. Jumlah skor tertinggi ideal = jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan
- c. Skor akhir = (jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval
- d. Jumlah kelas interval = skala hasil penelitian. Artinya jika penilaian menggunakan skala 5, hasil penilaian diklasifikasikan menjadi 5 kelas interval; dan
- e. Penentuan jarak interval (Ji) dengan rumus :

$$J_i = (t - r) / JK$$

Keterangan:

- t : skor tertinggi ideal dalam skala  
 r : skor terendah ideal dalam skala  
 Jk : jumlah kelas interval.<sup>47</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, maka kriteria motivasi belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Motivasi Belajar**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Deskriptif</b>
118-150	Tinggi	Siswa yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan rasa motivasi belajar namun belum sepenuhnya/terus menerus dilakukan yang ditandai dengan: <ol style="list-style-type: none"> <li>memiliki kemauan dan usaha yang baik;</li> <li>memiliki rasa optimis;</li> <li>tidak mudah menyerah walaupun kadang mengeluh;</li> <li>mampu menyesuaikan diri;</li> <li>memiliki dan memanfaatkan kelebihan;</li> </ol>
77-117	Sedang	Siswa yang masuk dalam kategori sedang telah menunjukkan rasa semangat dalam belajar namun tidak konsisten dilakukan yang ditandai dengan: <ol style="list-style-type: none"> <li>memiliki kemauan dan usaha namun terkadang ragu;</li> <li>siswa terkadang mudah menyerah;</li> <li>terkadang tidak mampu menyesuaikan diri;</li> <li>memiliki mental dan fisik yang menunjang namun kadang pemalu</li> </ol>
0-76	Rendah	Siswa yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukkan rasa semangat dalam belajar yang ditandai dengan: <ol style="list-style-type: none"> <li>belum memiliki kemauan dan usaha</li> <li>belum memiliki rasa optimis</li> <li>belum mandiri</li> <li>mudah menyerah</li> <li>belum mampu menyesuaikan diri</li> <li>belum memiliki dan memanfaatkan kelebihan; dan</li> <li>belum memiliki mental dan fisik yang menunjang</li> </ol>

<sup>47</sup> Eko Putra Widoyo, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) h, 144

Untuk lebih jelasnya, akan disajikan kisi-kisi instrumen penelitian skala motivasi belajar adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Motivasi Belajar**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	
			+	-
Motivasi Belajar	1. Tekun menghadapi tugas	a. Siswa gigih dalam menyelesaikan tugas yang sulit b. Siswa sungguh-sungguh mengerjakan tugas	1, 3	2,4
	2. Ulet menghadapi kesulitan	a. Siswa sabar dalam menyelesaikan tugas yang sulit	5, 7	6,8
	3. Senang bekerja mandiri	a. Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya b. Siswa mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	9,11	10,12
	4. Percaya pada hal yang diyakin	a. Siswa tidak mudah terpengaruh oleh orang lain b. Siswa memiliki pendirian yang kuat	13,15	14,16
	5. Senang mencari dan memecahkan soal-soal	a. Siswa menyukai Tantangan b. Siswa tidak menyukai soal yang terlalu mudah	17,19	18,20
	6. adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Siswa memiliki Keinginan yang kuat untuk berhasil b. Siswa akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuannya	21,23	22,24
	7. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Siswa memiliki alasan yang kuat untuk terus belajar b. Siswa merasa bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan yang	25,27	26,28

		penting		
	8. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar)	a. Siswa selalu Memiliki inovasi dalam belajar sehingga ia tidak cepat merasa bosan	29	30

Pengumpulan data dalam suatu penelitian, dibutuhkan instrumen untuk menjawab apa yang menjadi pertanyaan. Penggunaan instrumen sangat menentukan terhadap hasil penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket motivasi belajar. Angket ini dibuat 30 item pernyataan yang disesuaikan dengan aspek atau indikator motivasi belajar. Angket ini akan dibagikan pada siswa kelas VII<sub>4</sub> yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Sebelum angket motivasi belajar di bagikan pada siswa, maka terlebih dahulu untuk melakukan proses validasi pada pakar ahli. Tujuan validasi angket ini untuk mengetahui kekurangan dari angket tersebut, sehingga dengan adanya validasi akan diperbaiki serta menghasilkan angket dalam kategori layak dibagikan pada siswa.

### 3. Validitas Instrumen

Validitas Instrument adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau keahlian suatu instrument. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur dan mempunyai validitas tinggi serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran data, maka alat pengukur harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu validitas konstruk. Menurut Sugiono, instrumen yang mempunyai validitas konstruksi, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai yang didefinisikan. Peneliti menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) untuk melihat bahwa instrumen yang hendak peneliti gunakan dapat mengukur tingkat motivasi belajar siswa. dengan hitungan statistik, dengan rumus:

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variabel X

N = Jumlah responden

Berdasarkan pengolahan data menggunakan Aplikasi SPSS v.29

didapatkan hasil :

**Tabel 3.5**  
**Uji Validitas**

<i>Pre-test</i>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Keterangan</b>
X1	0,481	0,361	VALID
X2	0,465	0,361	VALID
X3	0,494	0,361	VALID
X4	0,648	0,361	VALID
X5	0,620	0,361	VALID
X6	0,822	0,361	VALID
X7	0,816	0,361	VALID
X8	0,767	0,361	VALID
X9	0,506	0,361	VALID
X10	0,734	0,361	VALID
X11	0,790	0,361	VALID
X12	0,612	0,361	VALID
X13	0,551	0,361	VALID
X14	0,750	0,361	VALID
X15	0,526	0,361	VALID
X16	0,601	0,361	VALID
X17	0,772	0,361	VALID
X18	0,678	0,361	VALID
X19	0,584	0,361	VALID
X20	0,681	0,361	VALID
X21	0,657	0,361	VALID



X22	0,655	0,361	VALID
X23	0,684	0,361	VALID
X24	0,594	0,361	VALID
X25	0,717	0,361	VALID
X26	0,513	0,361	VALID
X27	0,813	0,361	VALID
X28	0,534	0,361	VALID
X29	0,602	0,361	VALID
X30	0,500	0,361	VALID

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Pada tabel 3.4 diatas dapat dilihat, bahwasanya r hitung *pre-test* 0,361. Maka dapat dinyatakan semua butir pertanyaannya valid.

#### 4. Reabilitas Instrumen

Reliabilitas atau keterandalan instrumen sebagai alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejumlah kebenaran alat ukur tersebut sesuai atau cocok digunakan sebagai alat ukur. Teknik uji yang digunakan adalah rumus alpha dengan Cronbach alpha 0,60. Skor yang diberikan bukan 1 dan 0, hal ini sesuai dengan Arikunto bahwa “untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 menggunakan rumus alpha”.

Adapun rumus Alpha adalah sebagai berikut:

**Table 3.6**  
**Rumus Reliabilitas Instrumen**

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan

- $r_{11}$  : Koefesien reliabilitas alpha
- $K$  : Jumlah item pernyataan
- $\sum \sigma^2_t$  : Jumlah varian butir
- $\sigma^2_t$  : Varians total

Interpretasi tentang besaran koefisien reliabilitas bisa diperhatikan dalam tabel 3.6. berikut ini:

**Table 3.7**  
**Kategori Reabilitas Instrumen**

<i>Cronbach Alpha</i>	Reliabilitas
0,800-1,00	Sangat tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat rendah

Melalui tabel di atas yaitu tabel yang membuktikan tingkatan dalam pengukuran reabilitas, apakah hasilnya yang didapatkan valid atau tidak. Berikut di bawah ini yaitu tabel yang didapatkan hasil penelitian menurut data yang dimasukkan pada aplikasi SPSS seri 29.

**Tabel 3.8**  
**Kategori Reabilitas Instrumen *Cronbach's Alpha***

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Tafsiran
Motivasi Belajar	.950	30	Sangat Kuat

Melalui hasil tabel di atas membuktikan bahwasanya nilai *Cronbach's Alpha* senilai ,950 dari (N=30), sehingga menurut tolak ukurnya dalam menginterpretasi derajat reabilitas kuat sekali. Item-item pernyataannya yang peneliti susunkan bisa disimpulkan jika skala interaksi sosial tersebut disebut valid maka bisa dipakai pada penelitian.

## 5. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Karena jumlah sampel kurang dari 50, maka uji normalitas dapat menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Jika Nilai Sig. < 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika Nilai Sig. > 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya data berdistribusi normal.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

Dalam mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu peneliti memperoleh surat izin dari Fakultas untuk melanjutkan pembuatan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Aceh. Setelah memperoleh surat izin peneliti melanjutkan penelitian ke SMPN 18 Banda Aceh

---

<sup>48</sup> Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

dengan membawa surat izin penelitian sebagai bukti perizinan penelitian yang sah atau sesuai dengan prosedur yang ada.

Skala yang digunakan berbentuk checklist, Siswa diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberikan tanda checklist (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jawaban yang dianggap sesuai dengan yang dilakukan, alami, dirasakan dan terjadi. Adapun pemberian skala dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengukur motivasi belajar siswa di MTsN 2 Aceh Besar.
2. Skala ini berisikan pernyataan-pernyataan mengenai permasalahan dalam motivasi belajar.
3. Skala yang diberikan untuk mengukur perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment* yang diberikan berupa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap siswa di MTsN 2 Aceh Besar.
4. Setelah angket dibagikan kepada siswa, peneliti akan memperoleh data yang berupa jawaban dari siswa yang merupakan populasi dari penelitian ini. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan oleh peneliti.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi

data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>49</sup> Dengan ini akan diperoleh hasil pengungkapan data yang telah diungkap melalui skala penelitian dan menghasilkan bukti terhadap adanya hal yang diteliti.

Sesudah melakukan observasi, langkah selanjutnya untuk dilakukan peneliti adalah memeriksa kembali data yang sudah terkumpul untuk kemudian dianalisis. Analisis data dilaksanakan ketika sudah memenuhi segala syarat teknik pengumpulan data. Definisi dari analisis data yaitu sebuah proses untuk mencari data dan sebuah penyusunan yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan teratur. Semua hasil yang diperoleh mulai dari hasil membagikan kuesioner serta hal-hal lainnya untuk kemudian diolah menggunakan teknik yang telah ditentukan oleh peneliti.

Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan kegiatan analisis data dengan bantuan analisis secara induktif yang merupakan analisis dengan didasarkan pada data yang telah diperoleh.<sup>50</sup>

### **1. Analisis Presentase**

Menurut Riduwan dalam bukunya yang berjudul Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula rumus Analisis presentase yang digunakan adalah sebagai berikut.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Muri yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:PT fajar Interpratama Mandiri, 2014), h.207

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 334.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Angka Presentase  
 F = Skor Jawaban responden  
 N = Jumlah skor maksimal  
 100 = Angka Mutlak

## 2. Uji Wilcoxon

Teknik analisis data yang digunakan jika peneliti ingin melihat peningkatan motivasi belajar yang signifikansi dari sebuah eksperimen dalam suatu penelitian, maka dapat menggunakan rumus statistik dengan uji wilcoxon signed rank dengan bantuan SPSS (*statistical Product and Service*) 29 for windows dalam pengolahan hasil perbedaan pasangan. Adapun hipotesis uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak jika nilai *absolute* dari Z hitung diatas  $>$  nilai  $Z \frac{2}{\alpha}$
- b.  $H_a$  diterima jika nilai *absolute* dari Z hitung dibawah  $<$  nilai  $Z \frac{2}{\alpha}$

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik menganalisis hasil jawaban siswa melalui angket.

---

<sup>51</sup> Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 89.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Profil MTsN 2 ACEH BESAR

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar berdiri pada tanggal 02 April 1962 Serta tanggal 15 Juli 1968, MTsN ini menjadi madrasah negeri. MTsN 2 Aceh Besar beralamat di Jln. Teungku Glee Iniem Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar jalan Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. MTsN 2 Aceh Besar berdiri diatas tanah seluas 11.233 M2, luas bangunan 2.095 M2.<sup>52</sup>

#### 1. Jumlah Guru dan Siswa

##### a. Jumlah Guru

Guru merupakan bagian integral yang harus ada dalam bidang pendidikan, karena peran pengajar sangat penting untuk proses belajar, dan seorang guru yang paling mengetahui keadaan kelas dan karakteristik setiap siswanya. Berikut daftar nama-nama guru yang ada di MTsN 2 Aceh Besar:

**Tabel 4.1.**

**Daftar Nama-Nama Guru dan Pegawai Di MTsN 2 Aceh Besar**

NO	NAMA LENGKAP	JENIS KELAMIN	JENJANG PENDIDIKAN	MAPEL UTAMA/ TUGAS
1	Sudirman M. S.Ag 196908121997031002	L	S1	Manajerial
2	Dra. Salma 196312311999052016	P	S1	Aqidah & Akhlak
3	Ida Mulyana, S. Ag 197005181999052001	P	S1	Aqidah & Akhlak

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Aceh Besar, tanggal 11 Oktober 2023

4	Nurhijjah, S. Ag 197301072007102002	P	S1	Aqidah & Akhlak
5	Siti Rahmah, S. Ag 197107061999052001	P	S1	Bahasa Arab
6	Raihanah, S. Ag 197404182000122007	P	S1	Bahasa Arab
7	Idawani, S. Ag, M. Pd 197012312006042005	P	S2	Bahasa Arab
8	Dewi Kartina, S. Pd 197310051999032003	P	S1	Bahasa Indonesia
9	Rosmanidar, S. Pd. I 196703031994032004	P	S1	Bahasa Indonesia
10	Azizah, S. Pd 196810261999032001	P	S1	Bahasa Indonesia
11	Aida Junaidanur, S. Pd 198510032009012006	P	S1	Bahasa Indonesia
12	Zahra Nurul Liza, S. Pd., M. Pd. 199201112019032023	P	S2	Bahasa Indonesia
13	Ernita Handayani, S. Pd 199404212019032020	P	S2	Bahasa Indonesia
14	Mawardinur, S.Ag, SH 197201021999051002	L	S1	Bahasa Inggris
15	Mawaddah Warahmah, S.Ag,M.Pd 197512101999052001	P	S2	Bahasa Inggris
16	Siti Maulia Rizki, S. Pd.I, M.Pd 199210022019032021	P	S2	Bahasa Inggris
17	Aulia Zulmy, S. Pd., S.T 198709212019031002	L	S1	Bahasa Inggris
18	Ernawati, S. Pd	P	S1	Bahasa Inggris
19	Ridwan, S. Ag 197610102005011009	L	S1	Bimbingan Konseling
20	Nilawati, S. Ag 197907042007102001	P	S1	Bimbingan Konseling
21	Vinda Julia Asrika, S.Psi 198907202019032011	P	S1	Bimbingan Konseling
22	Nurdiana, S,Pd.I 198601062019032018	P	S1	Bimbingan Konseling
23	Yusmawarni, S.Pd 197910102006012007	P	S1	Bimbingan Konseling
24	Dra. Fakhriah	P	S1	Fiqih



	196612311999052013			
25	Dra. Zanawiyah 196407051995032001	P	S1	IPA
26	Dra. Nurdahri 196704121999052001	P	S1	IPA
27	Dra. Salbiah 196601022006042001	P	S1	IPA
28	Dra. Juhari 196912311999052007	L	S1	IPA
29	M. Yusuf, S. Ag 196604032005011003	L	S1	IPA
30	Suji Hartini, S. Pd.,M.Si 196802152006042004	P	S2	IPA
31	Azhari, SP 196909102006041015	L	S1	IPA
32	Nani Suryani, S.Pd 198207152022212026	P	S1	IPA
33	Akmal, S. Ag 197202242005012009	L	S1	IPS
34	Ellysa Putri, S.Pd 199003232019032016	P	S1	IPS
35	Drs. Zulfikar 196602022005011004	L	S1	IPS
36	Saiful Amri, S. Pd 198901102019031012	L	S1	IPS
37	Nasyrah Melati, S. Hut	P	S1	IPS
38	Farhah, S. Pd 197511092005012001	P	S1	Kerajinan & Kesenian
39	Mahdiati, S. Pd 197103071999052001	P	S1	Kerajinan & Kesenian
40	Dra. Sri Ilham 196901311996032001	P	S1	Matematika
41	Nurliana,S,A,g 197603041999032001	P	S1	Matematika
42	Nurlaili,S.Pd 196812102005012005	P	S1	Matematika
43	Siti Fahrina ,S.A,g 197211121999052001	P	S1	Matematika
44	Maghfirah, S.Pd 199302102019032025	P	S1	Matematika
45	Santi Sari, S. Pd.I	P	S1	Matematika
46	Yuni Fitriah, S.Pd 198406202019032007	P	S1	Penjaskes
47	Helmiyanto, S. Pd	L	S1	Penjaskes

48	Ali Aruansah, S. Pd	L	S1	Penjaskes
49	Fandi Akbar, SH 199207062019031011	L	S1	PKN
50	Fadhil Setiawan R, SH 199005282019031009	L	S1	PKN
51	Nurul Shoumi, S.Pd 199004102019032019	P	S1	Prakarya dan Kewirausahaan
52	Wahyuni J, S. Pd 198502052019032011	P	S1	Prakarya dan Kewirausahaan
53	Nurhayati, S.Pd. I 197812312007102008	P	S1	Qur'an Hadits
54	Akbar Sajiri, S. Pd. I	L	S1	Qur'an Hadits
55	Asmawita, S. Ag 197008141999052001	P	S1	Sejarah Kebudayaan Islam
56	Zuaidar, S. Ag 197112201999052002	P	S1	Sejarah Kebudayaan Islam
57	Fera Sidratun, S. Pd 198911122019032017	P	S1	Seni Budaya
58	Riski Amalia, S. Pd 199205052019032033	P	S1	Seni Budaya
59	Fahri, SE 198403222005011001	L	S1	Kaur Tata Usaha
60	Fitriyah, S. Pd. I 198410022009102001	P	S1	Staff Tata Usaha
61	M. Radhi 197712222009101007	L	SLTA	Staff Tata Usaha
62	Munawarah, S.HI	P	S1	Staff Tata Usaha
63	Rahmi Hayati	P	S1	Operator
64	Safrida	P	SLTA	Operator
65	Yusnidar 196607082006042006	P	SLTA	Staf Pustaka
66	Eli Darmawati, S.IP	P	S1	Staf Pustaka
67	Nurul Ramadhani, S.IP	P	S1	Staf Pustaka
68	Muliadi	L	SLTA	Satpam
69	Muhammad Nur	L	SLTA	Satpam
70	Wida Purwani, AMd. Kep	P	D3	Petugas Kebersihan

Sumber: Dokumentasi dari TU MTsN 2 Aceh Besar.

### b. Jumlah Siswa

Adapun jumlah siswa MTsN 2 Aceh besar keseluruhan 729 siswa terinci pada table sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data jumlah siswa di MTsN 2 Aceh Besar**

No	Kelas	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	7	103	155	258
2	VIII	7	115	132	247
3	IX	7	101	123	224
Jumlah		21	319	410	729

Sumber: Dokumentasi MTsn 2 Aceh Besar

### 2. Keadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Aceh Besar

- a. Nama Madrasah : MTsN 2 Aceh Besar
- b. Status Madrasah : Negeri
- c. Nomor & Tahun Penegerian : 147 TAHUN 1968, 15 JULI 1968
- d. Lokasi Madrasah : Gampong : Tungkob  
Kecamatan : Darussalam  
Kabupaten : Aceh Besar  
Provinsi : Aceh
- e. Tahun didirikan : 1962
- f. Kode Pos : 23373
- g. Status Akreditasi Tahun 2006 : B
- h. Nomor dan Tanggal Akreditasi : KW.01.4/4/PP.03.2/164/2006
- i. Waktu Belajar : Pagi
- j. Status dalam KKM : Madrasah Induk
- k. Jumlah Anggota KKM : 4 Madrasah

- l. Komite Madrasah : Ada
- m. Status Tanah : Sertifikat Nomor 2593/1997 = 1.486 M2  
Akta Jual Beli No. 9412003 = 7.914 M2  
Tukar Guling Tanah = 2.000 M2
- n. Luas Tanah : 11.233 M2
- o. Luas Bangunan : 2.095 M2
- p. Alamat Madrasah : Jl. Teungku Glee Iniem Tungkob  
Darussalam Kab. Aceh Besar
- q. Nomor Telepon : (0651) 7555634
- r. Email : [mtsn.tungkob@gmail.com](mailto:mtsn.tungkob@gmail.com)
- s. Website : <http://mtsntungkob.blogspot.co.id/>

### 3. VISI dan MISI Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Aceh Besar

#### VISI:

A R - R A N I R Y

**"Unggul Dalam Prestasi Santun Dalam Budi Pekerti"**

#### MISI:

- a. Meningkatkan Prestasi Kerja Guru, Karyawan dan Prestasi Belajar Siswa Berlandaskan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT.
- b. Meningkatkan Motivasi Kerja Siswa Dengan Berfikir Kritis, Berwawasan Luas, serta Peka Terhadap Perubahan Zaman.

- c. Membudayakan Kesadaran dan Kecintaan untuk Berperilaku Santun Baik di Lingkungan Madrasah, Rumah dan Masyarakat.
- d. Meningkatkan Kesadaran dan Kecintaan Hidup Bersih, Sehat dan Indah di Lingkungan Madrasah, Rumah dan Masyarakat.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Profil motivasi belajar siswa

Bagian profil mendeskripsikan profil motivasi belajar siswa kelas VII<sub>4</sub> MTsN 2 Aceh Besar berdasarkan profil secara umum, aspek dan indikator motivasi belajar.

#### a. Profil Motivasi Belajar Siswa kelas VII<sub>4</sub> MTsN 2 Aceh Besar.

Profil umum motivasi belajar siswa kelas VII<sub>4</sub> MTsN 2 Aceh Besar merupakan gambaran respon siswa terhadap minat belajar dalam diri siswa yang dibatasi pada aspek, motivasi belajar. Gambaran keseluruhan interaksi sosial dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut profil umum motivasi belajar siswa kelas VII<sub>4</sub> MTsN 2 Aceh Besar yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Profil Umum Motivasi Belajar Siswa Kelas VII<sub>4</sub>**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Tinggi	5	17
Sedang	18	60
Rendah	7	23
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 4.3 menunjukkan profil umum motivasi belajar siswa kelas VII<sub>4</sub> MTsN 2 Aceh Besar yang berjumlah 30 siswa, yaitu sebanyak 5 siswa (17%) dari

jumlah subjek penelitian berada pada kategori tinggi. Artinya, siswa mencapai tingkat motivasi belajar tinggi pada setiap aspeknya. Sebanyak 18 siswa (60%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori sedang. Sebanyak 7 siswa (23%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori rendah.

## **2. Penyajian Data**

### **a. *Pre-test***

Dalam penelitian ini peneliti memakai kuensioner berbentuk skala *likert* yang di bagikan kepada siswa agar diisi menurut dengan jawaban yang dirasakan oleh siswa. Dalam pembagian skala likert motivasi belajar kepada siswa kelas VII<sub>4</sub> MTsN 2 Aceh Besar, peneliti membagikan kepada 30 responden siswa, dengan menggunakan 30 pernyataan yang sudah di uji kevaliditasannya. Angket yang dibagikan kepada siswa adalah angket yang telah lulus judgement dengan dua orang dosen prodi bimbingan konseling dan juga telah lulus uji validitas. Pembagian angket kepada siswa dilakukan pada jam belajar guru mapel dengan persetujuan dari kepala sekolah dan juga guru mata pelajaran di MTsN 2 Aceh Besar. Proses pengisian angket dipantau langsung oleh peneliti agar siswa menjawab pernyataan angket tersebut dengan sebenar-benarnya.

**Tabel 4.4**  
**Skor Motivasi Belajar Siswa Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan**  
**Kelompok (*Pre-test*)**

No	Nama Siswa	Jumlah	kategori	No	Nama Siswa	Jumlah	Kategori
1	ARM	95	sedang	16	KN	123	Tinggi
2	AT	64	rendah	17	LA	133	Tinggi
3	ANR	100	sedang	18	MKN	116	Sedang
4	AR	114	sedang	19	MA	118	Tinggi
5	BRA	105	sedang	20	ZA	107	Sedang
6	CJAR	84	sedang	21	MZA	81	Sedang
7	DM	97	sedang	22	NU	90	Sedang
8	DAZ	96	sedang	23	PNR	96	Sedang
9	FN	111	sedang	24	RMA	83	Sedang
10	FH	120	tinggi	25	RA	72	Rendah
11	HM	114	sedang	26	ST	57	rendah
12	IH	96	sedang	27	SL	64	rendah
13	IM	129	tinggi	28	SR	72	rendah
14	IR	103	sedang	29	SS	75	rendah
15	KP	107	sedang	30	ZJ	67	rendah

*Sumber: Output data dari Microsoft Excel*

Pada tanggal 4 Desember 2023 peneliti kembali ke sekolah untuk membuktikan hasil kuesioner (*pre-test*) terhadap guru BK, Hasil dari penyebaran kuesioner (*pre-test*) tersebut terdapat 7 orang siswa yang mendapat nilai rendah, 18 siswa yang mendapat nilai sedang, dan 5 siswa yang mendapatkan nilai tinggi.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dilakukan tiga kali *treatment* (*sesi*). Sebelum memberi *treatment*, diberikanlah *pre-test* terlebih dahulu dan diberikannya *post-test* sesudah dilaksanakan *treatment*. Berikut ini langkah-langkah pemberian *treatment* yang peneliti laksanakan dalam menambah motivasi belajar siswa MTsN 2 Aceh Besar:

Pada pemberian *pre-test* di MTsN 2 Aceh Besar, peneliti memberikan *pre-test* kepada 30 orang siswa kelas VII<sub>4</sub>. Sedangkan tujuannya *pre-test* yaitu sebagai pengukuran tingkatan motivasi belajar siswa.

## **b. Perlakuan**

### **1) Pemberian *Treatment I***

Pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 06 Desember 2023. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik modeling, materi layanan dan video/film yang diberikan saat layanan berlangsung. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa tahap yaitu dimulai dari pembentukan kelompok yang diawali dengan doa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, asas, norma dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok teknik modeling. Menentukan waktu yang disepakati untuk setiap kali pertemuan yaitu 45 menit.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh dan mempersiapkan para anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu “Pribadi Mandiri”. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian pribadi mandiri, ciri-ciri pribadi mandiri, dan cara menumbuhkan pribadi mandiri. Kemudian menentukan bentuk model yang digunakan yaitu modeling simbolis yakni memberi contoh model kepada anggota kelompok yang disajikan berupa video atau film “Negeri 5 Menara” bagian ke-1. Setelah penayangan selesai diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan model yang akan ditirukan. Kemudian menentukan anggota kelompok yang akan menirukan model. Anggota kelompok yang akan



menirukan model dilakukan secara bergantian disetiap pertemuan supaya semua anggota kelompok ikut berperan dalam menirukan model. Anggota kelompok yang akan menirukan model pada pertemuan pertama adalah AT (sebagai Ayah alif), AR (sebagai Alif), dan HM (sebagai ibu Alif). Sebelum dimulai anggota kelompok diberikan waktu untuk berembuk untuk menyiapkan diri. Selanjutnya dalam pelaksanaan teknik modeling anggota kelompok yang telah menirukan model diminta untuk mengungkapkan apa yang harus dilakukan supaya memiliki pribadi mandiri dalam belajar, kemudian anggota kelompok menyatakan **“supaya memiliki pribadi mandiri dalam belajar kita harus mampu mengerjakan tugas sebisa mungkin tanpa bantuan orang lain, sanggup hidup jauh dari keluarga demi masa depan dan berani mengambil keputusan berani mempertanggung jawabkannya”**.

Tahap selanjutnya tahap pengakhiran dimana pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dan menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri. Selanjutnya pemimpin kelompok memimpin doa dan memberikan ucapan terima kasih atas perhatian selama layanan berlangsung

## 2) Pemberian *Treatment II*

Pada pertemuan ini dilakukan hari Kamis, 07 Desember 2023 dan dilaksanakan seperti pada pertemuan pertama. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik modeling seperti materi layanan, video/film yang akan ditayangkan.

Tahap pembentukan yang diawali dengan doa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan untuk mengakrabkan suasana peneliti memberikan sebuah permainan seperti “tepu tunggal ganda trio” dengan tujuan melatih konsentrasi siswa. Setelah melakukan tahap permainan pemimpin kelompok kembali menjelaskan maksud dari tujuan, manfaat, asas, norma dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik modeling. Selanjutnya pemimpin kelompok menetapkan waktu yang akan digunakan yaitu 45 menit, apabila waktu tersebut kurang maka dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh dan mempersiapkan para anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu “ulet menghadapi kesulitan”. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian ulet, ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap ulet, dan cara menumbuhkan sikap ulet. Setelah anggota kelompok memahami dengan baik selanjutnya diadakan teknik *modeling symbolic*, yakni penayangan video/film “Negeri 5 Menara” bagian ke-2. Setelah penayangan selesai diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan model yang akan ditirukan. Kemudian menentukan anggota kelompok yang akan menirukan model. Anggota kelompok yang akan menirukan model pada pertemuan kedua adalah LA (sebagial Alif) , MKN (sebagai Baso), MA (sebagai Atang) dan RA (sebagai Ustad Salman). Sebelum dimulai anggota kelompok diberikan waktu untuk berembuk untuk menyiapkan diri. Selajutnya dalam pelaksanaan teknik modeling

anggota kelompok yang telah menirukan model diminta untuk mengungkapkan bagaimana tips ulet mnghadapi kesulitan dalam belajar, kemudian anggota kelompok menyatakan kalimat **“setelah saya menirukan model tips ulet menghadapi masalah belajar adalah kita harus sungguh-sungguh dalam belajar seperti kata Ustad Salman Man Jadda Wajada, tidak mudah menyerah menghadapi masalah, rajin belajar, dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik”**.

Tahap selanjutnya tahap pengakhiran dimana pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dan menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri, pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan yang diperoleh. Selanjutnya pemimpin kelompok memimpin doa dan memberikan ucapan terima kasih atas perhatian selama layanan berlangsung.

### **3) Pemberian *Treatment* III**

Pada pertemuan ini dilakukan hari Jumat, 08 Desember 2023 dan dilaksanakan seperti pada pertemuan kedua. Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik modeling seperti materi layanan, video/film yang akan ditayangkan.

Pelaksanaan dilakukan di ruang kelas. Tahap pembentukan yang diawali dengan doa yang dipimpin oleh pemimpin kelompok agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan untuk mengakrabkan suasana peneliti memberikan sebuah permainan seperti “Lakukan yang guru katakan” dengan tujuan melatih konsentrasi siswa. Setelah melakukan tahap permainan pemimpin kelompok kembali menjelaskan maksud dari tujuan, manfaat, asas, norma dan pelaksanaan

layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Selanjutnya pemimpin kelompok menetapkan waktu yang akan digunakan yaitu 45 menit, apabila waktu tersebut kurang maka dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Pada tahap peralihan dimana pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang akan ditempuh dan mempersiapkan para anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan. Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yaitu “tekun menghadapi tugas”. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian tekun, ciri-ciri tekun, dan cara menumbuhkan sikap tekun. Setelah anggota kelompok memahami materi dengan baik selanjutnya diadakan teknik *modeling symbolic*, yakni penayangan video/film “Negeri 5 Menara” bagian ke-3. Setelah penayangan selesai diadakan tanya jawab untuk memperjelas masalah dan model yang akan ditirukan. Kemudian menentukan anggota kelompok yang akan menirukan model. Anggota kelompok yang akan menirukan model pada pertemuan ketiga adalah MZA (sebagai Alif), FH (sebagai Raja), DM (sebagai Dulmajid), SS (sebagai Said) dan NU (sebagai Ustad Rajab). Sebelum dimulai anggota kelompok diberikan waktu untuk berembuk untuk menyiapkan diri. Selanjutnya dalam pelaksanaan teknik *modeling* anggota kelompok yang telah menirukan model diminta untuk mengungkapkan bagaimana tips tekun dalam belajar, kemudian anggota kelompok menyatakan kalimat **“Tips tekun dalam belajar itu kita harus disiplin waktu, mentaati segala peraturan yang ada disekolah, harus optimis dalam belajar, dan kerja keras dalam mengerjakan tugas sekolah”**.

Tahap selanjutnya tahap pengakhiran dimana pemimpin kelompok mengadakan penilaian segera dan menginformasikan bahwa kegiatan akan diakhiri, pemimpin kelompok menanyakan kesan-kesan yang diperoleh. Selanjutnya pemimpin kelompok memimpin doa dan memberikan ucapan terima kasih atas perhatian selama layanan berlangsung.

### c. *Post Test*

*Post-test* dilakukan di tanggal 11 Desember 2023 kepada murid kelas VII<sub>4</sub>. Adapun tujuannya dari pemberian atau pelaksanaan *post-test* yaitu sebagai membantu siswa mengukur tingkat motivasi belajar setelah mengikut kegiatan bimbingan kelompok. Peneliti selanjutnya menerangkan tujuannya hingga tahap-tahap aktivitas *post-test* bagi siswa. Adapun data hasil *post-test* tingkat interaksi sosial siswa bisa diperhatikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Skor Motivasi Belajar Siswa Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok (*Post-test*)**

No	Nama	Jumlah	kategori	No	Nama	Jumlah	Kategori
1	ARM	108	sedang	16	KN	138	Tinggi
2	AT	83	sedang	17	LA	141	Tinggi
3	ANR	121	Tinggi	18	MKN	134	Tinggi
4	AR	129	Tinggi	19	MA	133	Tinggi
5	BRA	127	Tinggi	20	ZA	129	Tinggi
6	CJAR	116	sedang	21	MZA	121	Tinggi
7	DM	126	Tinggi	22	NU	125	Tinggi
8	DAZ	133	Tinggi	23	PNR	117	Tinggi
9	FN	132	Tinggi	24	RMA	126	Tinggi
10	FH	129	Tinggi	25	RA	119	Tinggi
11	HM	137	Tinggi	26	ST	129	Tinggi
12	IH	122	Tinggi	27	SL	136	Tinggi
13	IM	141	Tinggi	28	SR	123	Tinggi
14	IR	138	Tinggi	29	SS	135	Tinggi

15	KP	138	Tinggi	30	ZJ	128	Tinggi
----	----	-----	--------	----	----	-----	--------

Sumber: Output data dari Microsoft Excel

Hasil *post-test* membuktikan terdapat perbedaannya skor motivasi belajar siswa sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan sebuah *treatment* bimbingan kelompok. Berarti murid terjadi kenaikan motivasi belajar secara signifikan menurut hasil pengolahan datanya. Lebih rincinya sebagai pembandingan *pre-test* dan *post-test* bisa diperhatikan di tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Data Pre-test Dan Post-test Motivasi Belajar**

No	Responden	Pre-test	Posttest	growth
1	ARM	95	108	13%
2	AT	64	83	19%
3	ANR	100	121	21%
4	AR	114	129	15%
5	BRA	105	127	22%
6	CJAR	84	116	32%
7	DM	97	126	29%
8	DAZ	96	133	37%
9	FN	111	132	21%
10	FH	120	129	9%
11	HM	114	137	23%
12	IH	96	122	26%
13	IM	129	141	12%
14	IR	103	138	35%
15	KP	107	138	31%
16	KN	123	138	15%
17	LA	133	141	8%
18	MKN	116	134	18%
19	MA	118	133	15%
20	ZA	107	129	22%
21	MZA	81	121	40%
22	NU	90	125	35%
23	PNR	96	117	21%
24	RMA	83	126	43%
25	RA	72	119	47%

26	ST	57	129	72%
27	SL	64	136	72%
28	SR	72	123	51%
29	SS	75	135	60%
30	ZJ	67	128	61%
Rata-Rata <i>pre-test</i>		96.3	Rata-Rata <i>posttest</i>	123
Tertinggi		133	Tertinggi	142
Terendah		57	Terendah	102

Dari tabel 4.6 membuktikan hasil *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar terjadi kenaikan dengan signifikan. Selain di lihat menurut skor *pre-test* dan *post-test*, menurut hasil pengamatannya siswa yang terjadi perubahannya di segala aspek, umumnya siswa yang dijadikan sampel penelitian membuktikan peningkatan motivasi belajar secara optimal. Peningkatan ini didukung dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang dari pemalas dan introvert menjadi siswa yang aktif dan memiliki semangat belajar yang tinggi.



### 3. Pengolahan Data

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan dalam mengidentifikasi apakah datanya yang dipakai terdistribusi normal ataupun sebaliknya. Dalam uji sebuah data disebut terdistribusi normal jika:

Bila  $\text{sig} > 0,05$  sehingga data terdistribusi normal

Bila  $\text{sig} < 0,05$  sehingga data tidak terdistribusi normal

$H_0$  = Data terdistribusi normal

$H_1$  = Data tidak terdistribusi normal.

Oleh data uji normalitas dengan memakai spss data terditribusi tidak normal bisa diperhatikan bahwa:

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>pre-test</i> motivasi belajar	.108	30	.200*	.969	30	.525
<i>post-test</i> motivasi belajar	.106	30	.200*	.932	30	.055
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 4.7 dapat diketahui kedua nilai normalitas *pre-test* dan *posttest* lebih besar daripada 0,05 yang artinya data terdistribusi normal.



### b. Uji Wilcoxon

Teknik analisis data yang digunakan jika peneliti ingin melihat apakah ada perbandingan pemberian suatu model sebelum dan sesudahnya dari sebuah eksperimen dalam suatu penelitian, maka dapat menggunakan rumus statistik dengan *uji wilcoxon signed rank* dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service*) 29 for windows dalam pengolahan hasil perbedaan pasangan. Adapun rumus uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
***Uji Wilcoxon***  
***Test Statistics<sup>a</sup>***

	<i>post-test</i> motivasi belajar - <i>pre-test</i> motivasi belajar
Z	-4.752 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

*a. Wilcoxon Signed Ranks Test*

*b. Based on negative ranks.*

Berdasarkan tabel 4,8 uji *Wilcoxon Signed Ranks* diperoleh Zhitung  $\leq$  Ztabel ( $-4,752 \leq 0,975$ ), nilai *asymptotik sig. (2-tailed)* untuk uji dua arah sebesar  $<0,001$  karena  $\text{sig} \leq 0,05$ , ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada perbandingan tingkat motivasi belajar siswa meningkat setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling simbolic*.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat satu kelompok yang digunakan dalam penelitian yaitu siswa kelas VII4. Siswa diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *modelling symbolic*. Topik pembahasan layanan berdasarkan ciri-ciri/indikator motivasi belajar, Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang bekerja mandiri, percaya pada hal yang diyakin, senang mencari dan memecahkan soal-soal, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar). Pelaksanaan layanan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *modelling symbolic* terlebih dahulu diberikan *pre-test*, dan setelah melaksanakan layanan diberikan *post-test*. Kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan teknik *modelling symbolic* didasarkan pada penerapan teknik *modelling symbolic* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa , sebagai berikut:

- a. Melalui pengamatan ini guru maupun peneliti dapat melihat tingkat motivasi belajar siswa yang meningkat melalui pemberian metode bimbingan kelompok dengan teknik *modelling symbolic*.
- b. Teknik *modelling symbolic* dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

- c. Teknik *modelling symbolic* dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan permasalahan siswa yaitu motivasi belajar siswa.

Berdasarkan data penelitian *pre-test* motivasi belajar siswa kelas VII<sub>4</sub> MTsN 2 Aceh Besar yang berjumlah 30 siswa, yaitu sebanyak 5 siswa (17%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori tinggi. Artinya, siswa mencapai tingkat motivasi belajar tinggi pada setiap aspeknya. Sebanyak 18 siswa (60%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori sedang. Sebanyak 7 siswa (23%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori rendah. rata-rata tingkat motivasi belajar siswa berada pada nilai 96,3 atau berada pada kategori sedang.

Berdasarkan data penelitian *post-test* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada siswa di MTsN 2 Aceh Besar setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *modelling symbolic*. Setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling symbolic* maka didapatkan nilai tingkat motivasi belajar siswa meningkat menjadi 123 atau berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa meningkat sebesar 26,8% setelah diberikan bimbingan kelompok dengan Teknik *modelling symbolic*.

Hasil analisis data penelitian, dapat diketahui bahwa hasil *post-test* (setelah diberikan perlakuan) masing-masing siswa lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan statistik berupa pengujian hipotesis dengan uji *wilcoxon* yang disajikan dalam program SPSS *Statistic* menunjukkan bahwa nilai  $(-4,752 \leq 0,975)$ , nilai *asymptotik sig. (2-tailed)* untuk uji dua arah sebesar  $<0,001$  karena

$sig \leq 0,05$ , ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya motivasi belajar siswa meningkat setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling symbolic*.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, timbulnya dinamika kelompok melalui tanya jawab melalui diskusi topik pembahasan sehingga bimbingan kelompok berjalan efektif dan cukup baik, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan dibandingkan sebelum diberikan layanan yaitu adanya respon yang sangat baik. Siswa dapat mengikuti layanan dengan sangat baik, merasa nyaman, senang dan merasa sangat terbantu. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling symbolic* efektif meningkatkan motivasi belajar siswa MTsN 2 Aceh Besar kelas VII<sub>4</sub>.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini menunjukkan adanya perbandingan tingkat motivasi belajar pada diri siswa. Maka dari itu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling symbolic* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

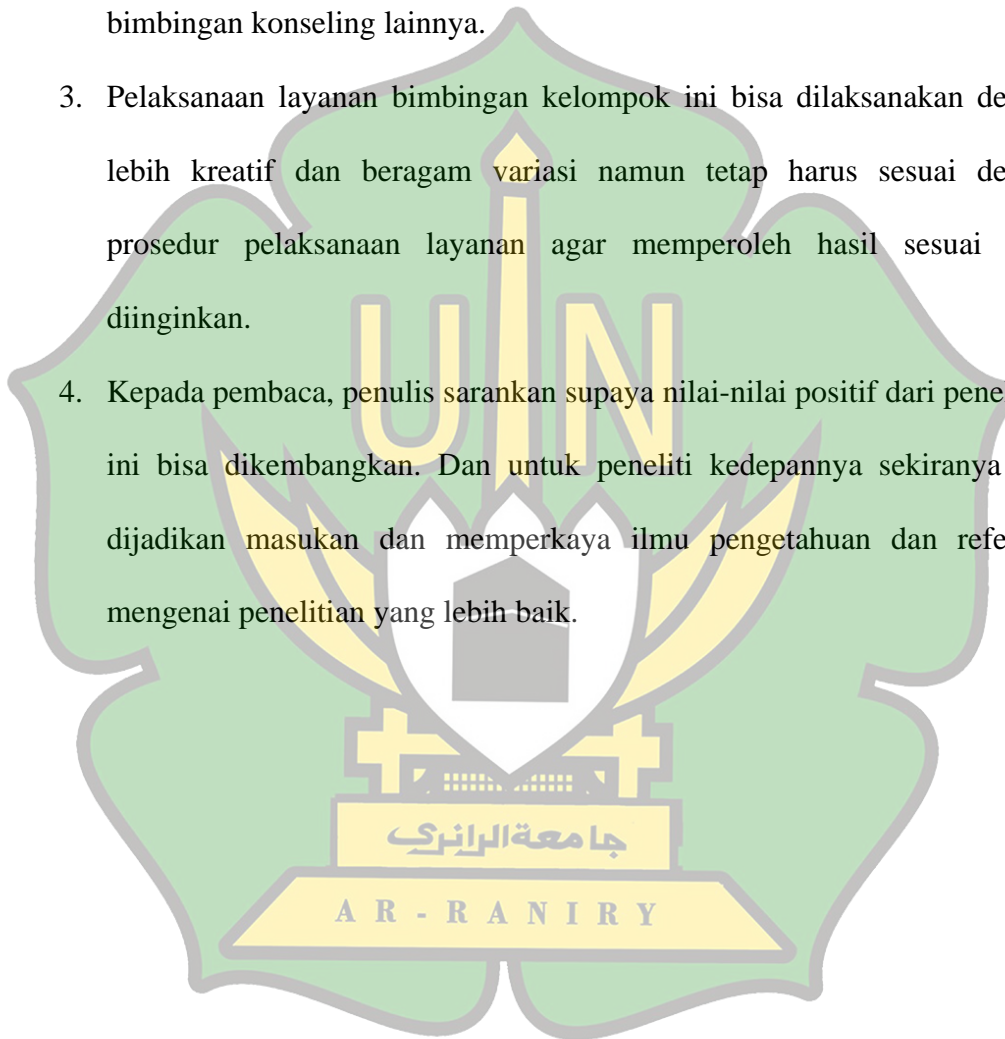
Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti tentang efektivitas teknik *modeling simbolic* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Aceh Besar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar siswa kelas VII<sub>4</sub> MTsN 2 Aceh Besar sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah.
2. Tingkat motivasi belajar siswa kelas VII<sub>4</sub> MTsN 2 Aceh Besar sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi dan sedang.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis membuktikan bahwasanya ditemukan peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok. Bisa disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan diantara pemberian layanan bimbingan kelompok pada motivasi belajar siswa kelas VII<sub>4</sub> MTsN 2 Aceh Besar.

### B. Saran

1. Guru BK atau konselor diharap bisa memberi layanan bimbingan kelompok sedikitnya 12 kali pada satu semester agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif.

2. Diharap penelitian ini bisa memberikan manfaatnya untuk siswa kelas VII<sub>4</sub> MTsN 2 Aceh Besar agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan ikut serta dalam layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan konseling lainnya.
3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini bisa dilaksanakan dengan lebih kreatif dan beragam variasi namun tetap harus sesuai dengan prosedur pelaksanaan layanan agar memperoleh hasil sesuai yang diinginkan.
4. Kepada pembaca, penulis sarankan supaya nilai-nilai positif dari penelitian ini bisa dikembangkan. Dan untuk peneliti kedepannya sekiranya bisa dijadikan masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi mengenai penelitian yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA


- Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*, Jakarta: Abe Kreatifindo, 2017..
- Alwisol, *Psikologi kepribadian*, Malang: UMM Press, 2008.
- Ardila Pratiwi, “Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 2 Minasatene”, *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol 1, No 1, 2017.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Desi Arista dkk, “Penerapan Teknik Modeling Simbolis Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa di SMA Negeri 16 Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol 5, No 1, 2020.
- Durrotunnisa & Tri Dewi Sari, “Bimbingan Kelompok Teknik *Modelling symbolic* untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa”, *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No 4, 2022.
- Eka Sri Setianingsih dkk, “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa”, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 3, No 2, 2014.
- Elisabeth Ayu Febrianti & Rosalia Dewi Nawantara, “Teknik Modeling Simbolis (Alternatif Strategi Pelaksanaan Layanan Konseling di Sekolah)”, *Semdikjar 5*, 2022.
- Elly Leo Fara, *Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan dalam Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: CV. Rasi Terbit, 2017.
- Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Harun Qothrunnada Mudiantoro & Abdul Muhid, “Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Regulation dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 12, No 1, Januari-Juni 2021,.

- Henni Syafriana Nasution & Abdillah, *Bimbingan Konseling (Konsep, Teori, dan Aplikasinya)*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Irvan Usman dkk, “Teknik Modeling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”, *Proseceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*, Jawa Timur, 2017.
- Keller, M.J, “Motivation, learning, and technology: applying the arcs-v motivation model”, *Participatory Educational Research (PER)*, Vol 3, No 2, 2016.
- Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, Cirebon: Nurjati Press, 2015.
- Moh Ghufroon, Hardi Santoso, & Sumiyem, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Metode Bimbingan Klasikal Berbasis Media Audio Visual dalam: Literatur Review, *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, Vol 3, No 2, Juli 2022.
- Mohammad Fatchurahman & Karyati, “Pengembangan Teknik *Modelling symbolic* Untuk Meningkatkan Perilaku Menjaga Kelestarian Hutan Kalimantan”, *Anterior Jurnal*, Vol 8, No 2, Juni 2019.
- Myrna Apriany Lestari, *Bimbingan Konseling di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi)*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Naili Faizatis Syifa, *Menjadikan Siswa SMK Gemar Berwirausaha*, Jawa Timur: Pernal Edukreatif, 2021.
- Noor Jannah, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Rantau”, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol 1, No 1, 2015.
- Nora Yuniar Setyaputri, *Bimbingan dan Konseling Belajar Teori dan Aplikasinya Edisi 1*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Rasman Sastra Wijaya dkk, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolis untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa”, *Psychocentrum Review*, Vol 2, No 1, 2020.



- Rizky Fitriani, "Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modelling symbolic* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa", *Empati Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 6, No 2, 2019.
- Sofyan S. Willis, *Konseling individual teori dan praktek*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :Rineka Cipta, 2010.
- Sukma, Komariah, L., & Syam, M, "Pengaruh model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dan motivasi terhadap hasil belajar fisika siswa", *Jurnal Saintika*, Vol 18, No 1, 2020.
- Sumarginingsih Arifah Romawati & Hadi Muridan, "Aktualisasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membangun Konsep Diri yang Positif Pada Siswa", *Jurnal Bimbingan Konseling Psikologi Pendidikan*, Vol 1, No 1, 2020.
- Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, Ponorogo: Wade Group, 2016.
- Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan", *Islamic Conseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 3, No 2, November 2019.
- Wahyono, T, *25 Model Analisis Statistik*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Yusrizal, *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*, Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2012

Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdol Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651 7553020 - www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

---

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR : B-1038/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2023

**TENTANG**

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

**Memperhatikan** : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 04 Januari 2023.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

**PERTAMA** :

Menunjuk saudara  
Wanty Khaira, M.Ed  
Usfur Ridha, M.Psi., Psikolog  
Untuk Membimbing Skripsi :

Nama : M. Andrika  
NIM : 170213045  
Program Studi : Bimbingan Konseling

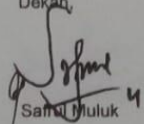
Dengan Judul Skripsi :  
Efektivitas Teknik Modeling Simbolik Melalui Bimbingan Konseling Kelompok Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 2 Banda Aceh

Sebagai Pembimbing Pertama  
Sebagai Pembimbing Kedua

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022 No. 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 24 Januari 2023  
an. Rektor  
Dekan,  
  
Samudra

**Tembusan** :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

*Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12455/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2023  
 Lamp : -  
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala MTsN 2 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **M.ANDRIKA / 170213045**  
 Semester/Jurusan : XIV / Bimbingan Konseling  
 Alamat sekarang : Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Efektifitas Teknik Modelling Simbolik melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Desember 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 17 Januari*  
 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3 : Nilai Angket Pretest

**NILAI PRETEST SISWA KELAS VII4 MTsN 2 ACEH BESAR**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	
1	ARM	4	4	2	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	2	3	3	2	1	1	2	3	1	3	4	4	4	4	5	1	3	95
2	AT	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	4	3	1	3	3	2	1	1	1	2	1	1	1	2	4	1	3	1	3	64	
3	ANR	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	100	
4	AR	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	114	
5	BRA	3	2	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	5	4	4	4	5	2	4	105	
6	CJAR	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	4	2	3	2	5	4	4	2	4	3	1	3	4	4	1	3	84	
7	DM	5	4	3	3	3	3	3	5	2	3	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	97	
8	DAZ	5	5	1	5	1	5	1	5	1	5	4	2	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	5	1	96
9	FN	5	5	4	5	4	5	4	5	1	3	5	1	3	4	3	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	111	
10	FH	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	120	
11	HM	4	5	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	5	5	5	5	3	5	2	4	4	3	4	114
12	IH	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	5	4	4	4	4	3	2	2	2	96	
13	IM	5	5	2	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	129	
14	IR	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	5	5	4	3	3	3	3	103	
15	KP	4	4	3	2	2	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	107
16	KN	5	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	123
17	LA	5	5	2	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	4	4	133
18	MKN	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	116
19	MA	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	3	4	5	4	1	5	4	4	4	4	3	118	
20	ZA	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	5	2	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	107	
21	MZA	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	4	2	4	4	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	81	
22	NU	4	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	90	
23	PNR	5	3	2	3	4	4	3	2	2	4	4	2	4	3	3	5	4	3	3	4	2	2	2	4	4	2	4	3	3	3	96	
24	RMA	4	2	1	4	4	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	4	4	2	2	2	4	4	3	2	2	4	4	2	2	83	
25	RA	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	1	2	2	72	
26	ST	4	4	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	57	
27	SL	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	4	3	3	1	2	2	1	1	64	
28	SR	4	4	2	2	1	1	2	3	4	3	3	2	1	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	1	72	
29	SS	5	4	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	75	
30	ZJ	4	3	1	1	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	4	2	4	2	3	2	2	1	2	3	2	3	67	

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## Lampiran 4 : Nilai Angket Posttest

**NILAI POST TEST SISWA KELAS VII<sub>4</sub> MTsN 2 ACEH BESAR**

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
1	ARM	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	114
2	AT	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	3	4	3	4	104
3	ANR	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	127
4	AR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	115
5	BRA	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	120
6	CJAR	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	116
7	DM	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	124
8	DAZ	5	4	3	4	3	5	3	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	121
9	FN	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
10	FH	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
11	HM	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	121
12	IH	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	129
13	IM	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	139
14	IR	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	138
15	KP	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	137
16	KN	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	141
17	LA	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	142
18	MKN	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	135
19	MA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	142
20	ZA	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	134
21	MZA	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	130
22	NU	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	131
23	PNR	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	133
24	RMA	5	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	130
25	RA	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	5	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	106
26	ST	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	102
27	SL	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	104
28	SR	4	5	3	3	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	109
29	SS	5	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	103
30	ZJ	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	102

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Layanan

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK  
Pertemuan Pertama**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi, Belajar
C	Topik/ Tema Layanan	Pribadi mandiri
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Layanan	<p>Peserta didik mampu memahami pengertian belajar mandiri</p> <p>Peserta didik mampu memahami ciri-ciri pribadi mandiri</p> <p>Peserta didik mampu memahami cara menumbuhkan pribadi mandiri</p> <p>Peserta didik mampu menerapkan hasil bimbingan dalam kegiatan belajar sehari-hari</p> <p>Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian motivasi belajar</p>
G	Sasaran Layanan	Kelas VII <sub>4</sub>
H	Materi Layanan	<p>Pengertian pribadi mandiri</p> <p>Ciri-ciri pribadi mandiri</p> <p>Cara menumbuhkan pribadi mandiri</p>
I	Waktu	1 Kali Pertemuan x 45 Menit
J	Sumber Materi	<p>Wiendi Dwi Nugroho, "Efektivitas layanan bimbingan kelompok tehnik homeroom dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII Di SMPN 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara" (On-Line), tersedia di <a href="https://journal.student.uny.ac.id">https://journal.student.uny.ac.id</a></p> <p>Prayitno.2015. Keluhuran Iqro' untuk Kehidupan. Padang: PT.Graha Cipta Media 2.</p> <p>Ngalimpurwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011).</p> <p>Hamzah B.Uno, Teori Motivasi dan pengukurannya (Jakarta: T.Bumi Aksara, 2012</p>
K	Media / Alat	Buku, Laptop, LCD, dan video
L	Pelaksanaan	
M	Tahap Awal/ Pedahuluan	

Pernyataan Tujuan	Guru BK/Konselor Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangannya, memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana
Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
Tahap Inti	
Kegiatan peserta didik	Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu belajar mandiri Menayangkan video Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan Mempersilahkan anggota kelompok untuk menirukan model Melakukan pembahasan secara bersama tentang proses peniruan model.
Tahap Penutup	Mengajak peserta didik memberikan kesimpulan Merencanakan kegiatan selanjutnya

Banda Aceh, 6 Desember 2023

Guru BK

Penulis

Ridwan, S.Ag  
NIP. 19761010200511009

ANDRIKA  
NIM. 170213045

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK  
Pertemuan Kedua**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi, Belajar
C	Topik/ Tema Layanan	<u>Ulet Menghadapi Kesulitan</u>
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Layanan	<u>Peserta didik mampu memahami pengertian ulet</u> <u>Peserta didik mampu memahami ciri-ciri sikap ulet</u> <u>Peserta didik mampu memahami cara menumbuhkan sikap ulet</u> <u>Peserta didik mampu memahami cara mengatasi kesulitan belajar dengan sikap ulet</u> <u>Peserta didik mampu menerapkan hasil bimbingan dalam kegiatan belajar sehari-hari</u>
F	Sasaran Layanan	Kelas VII <sub>4</sub>
G	Garis Besar Materi	Pengertian ulet Ciri-ciri sikap ulet Cara menumbuhkan sikap ulet Cara mengatasi kesulitan belajar dengan sikap ulet Peserta didik /Konseli dapat lebih giat lagi dalam belajar
H	Waktu	1 Kali Pertemuan x 45 Menit
I	Sumber Materi	Prayitno, Layanan bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil), (Padang:Ghalia Indah, 1995) <a href="http://www.ilmanz.com/2013/06/cara-mengatasi-kesulitan-belajar.html">http://www.ilmanz.com/2013/06/cara-mengatasi-kesulitan-belajar.html</a> . <a href="http://kerson.blogspot.co.id/2014/11/kerja-keras-tekun-ulet-dan-teliti-hmi.html">http://kerson.blogspot.co.id/2014/11/kerja-keras-tekun-ulet-dan-teliti-hmi.html</a> .
J	Media / Alat	Buku, Laptop, LCD, dan video
K	Pelaksanaan	
L	Tahap Awal/ Pendahuluan	
M	Pernyataan Tujuan	Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangannya, memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan



	Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana
Tahap peralihan (Transisi)	Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya
Tahap Inti	
Kegiatan peserta didik	Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu ulet menghadapi kesulitan Menayangkan video Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan Mempersilahkan anggota kelompok untuk menirukan model. Melakukan pembahasan secara bersama tentang proses peniruan model
Tahap Penutup	Mengajak peserta didik memberikan kesimpulan Merencanakan kegiatan selanjutnya

Banda Aceh, 7 Desember 2023

Guru BK

Penulis

Ridwan, S.Ag  
NIP. 19761010200511009

ANDRIKA  
NIM. 170213045

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**  
**BIMBINGAN KELOMPOK**  
**Pertemuan Ketiga**

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi, Belajar
C	Topik/ Tema Layanan	Tekun Menghadapi Tugas
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Layanan	<u>Peserta didik mampu memahami pengertian tekun</u> <u>Peserta didik mampu memahami ciri-ciri sikap tekun</u> <u>Peserta didik mampu memahami cara-cara menumbuhkan sikap tekun</u> <u>Peserta didik mampu menerapkan hasil bimbingan dalam kegiatan belajar sehari-hari</u>
F	Sasaran Layanan	Kelas VII <sub>4</sub>
G	Garis Besar Materi	Pengertian tekun Ciri-ciri sikap tekun Cara menumbuhkan sikap tekun
H	Waktu	1 Kali Pertemuan x 45 Menit
I	Sumber Materi	Prayitno, Layanan bimbingan dan konseling kelompok (dasar dan profil), (Padang:Ghalia Indah, 1995) <a href="http://infoyusril.blogspot.co.id/2012/04/2.html">http://infoyusril.blogspot.co.id/2012/04/2.html</a> <a href="http://kerason.blogspot.co.id/2014/11/kerja-keas-tekun-ulet-dan-teliti-hmi-html">http://kerason.blogspot.co.id/2014/11/kerja-keas-tekun-ulet-dan-teliti-hmi-html</a>
J	Media / Alat	Buku, Laptop, LCD, dan video
K	Pelaksanaan	
L	Tahap Awal/ Pendahuluan	
M	Pernyataan Tujuan	Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangannya, memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana
	Tahap peralihan (Transisi)	Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya
	Tahap Inti	

	Kegiatan peserta didik	<p>Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu tekun menghadapi tugas</p> <p>Menayangkan video</p> <p>Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan</p> <p>Mempersilahkan anggota kelompok untuk menirukan model</p> <p>Melakukan pembahasan secara bersama tentang proses peniruan model</p>
	Tahap Penutup	<p>Mengajak peserta didik memberikan kesimpulan</p> <p>Merencanakan kegiatan selanjutnya</p>

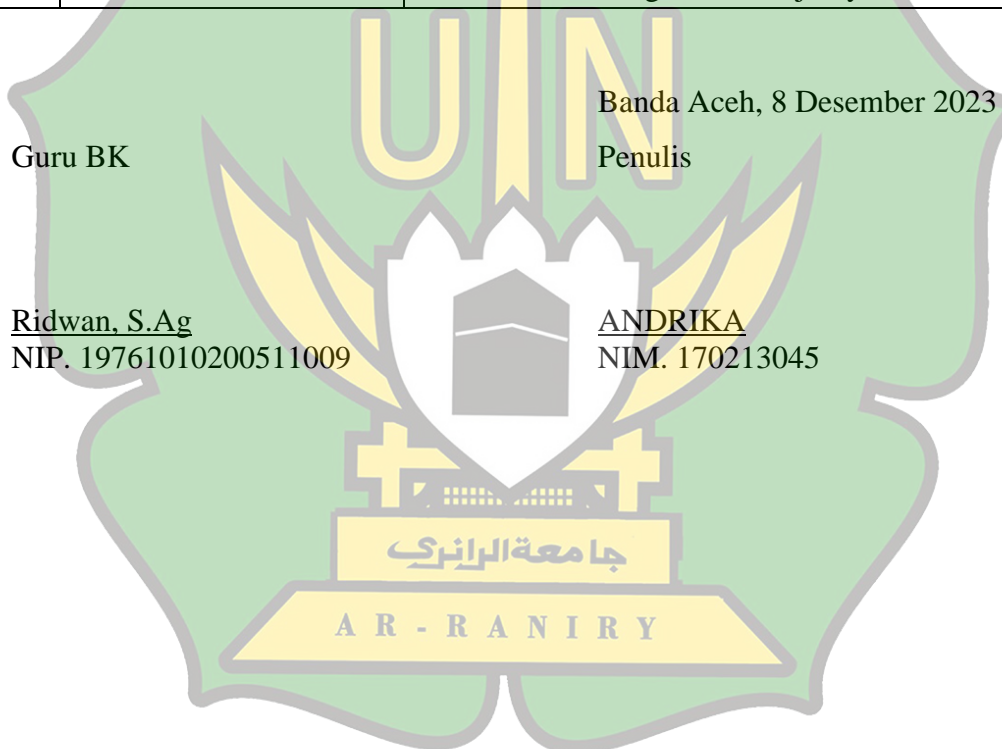
Banda Aceh, 8 Desember 2023

Guru BK

Penulis

Ridwan, S.Ag  
NIP. 19761010200511009

ANDRIKA  
NIM. 170213045



*Lampiran 6 : Surat Persetujuan Adopt Kuesioner Penelitian*

**SURAT PERSETUJUAN ADOPT KUESIONER PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR HASANAH, S.PD  
 Alamat : Desa Tarahan, Kec. Katibung Kab. Lampung Selatan.  
 Instansi Pendidikan : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
 Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 30 Bandar Lampung

Menyatakan bahwa saya memberikan ijin adopt kuesioner yang saya buat untuk penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : M. Andrika  
 Alamat Domisili : Banda Aceh  
 Instansi Pendidikan : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
 Judul Penelitian : Efektivitas Teknik *Modelling symbolic* Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mtsn 2 Aceh Besar

Dengan ini saya memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadopt kuesioner. Surat pernyataan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lampung, 21 November 2023



(NUR HASANAH, S.PD)

*Lampiran 7 Angket Kuesioner Penelitian*

## **KUESIONER MOTIVASI BELAJAR**

### **A. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti
2. Isilah identitas pada tempat yang telah disediakan
3. Pada angket ini terdapat 35 butir pernyataan. Pilihlah jawaban yang benarbenar sesuai dengan keadaan anda
4. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban yang tersedia berikut ini :  
SS = Sangat Setuju  
S = Setuju  
RR = Ragu-Ragu  
TS = Tidak Setuju  
STS = Sangat Tidak Setuju
5. Jawablah dengan sejujurnya karena angket ini tidak akan mempengaruhi pada nilai raport atau kenaikan kelas
6. Jawaban angket ini akan dirahasiakan
7. Dalam pernyataan ini tidak ada jawaban yang salah, jawaban yang benar adalah jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi atau pendapat anda sendiri
8. Selamat mengerjakan dan diucapkan terimakasih

## KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

NAMA :  
 KELAS :  
 JENIS KELAMIN : L/P

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mengerjakan semua tugas dengan sungguh-sungguh					
2	Saya mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu					
3	Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh					
4	Setiap ada tugas saya langsung mengerjakannya					
5	Saya tidak serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
6	Jika nilai saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik					
7	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar lagi					
8	Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan tugas dengan memperoleh nilai baik					
9	Jika ada tugas yang sulit saya tidak akan mengerjakannya					

10	Jika saya menemui soal atau tugas yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya					
11	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik					
12	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman pada saat guru menjelaskan materi					
13	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami					
14	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami					
15	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru					
16	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru					
17	Dalam mengerjakan tugas, saya mencontek milik teman					
18	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri					
19	Saya lebih senang mengerjakan tugas bersama dengan teman					
20	Saya tidak pernah mencontek jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya sendiri					
21	Saya senang belajar jika guru mengajar dengan metode yang bervariasi					
22	Saya merasa bosan jika guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja					

23	Saya senang belajar jika guru menggunakan permainan dalam pembelajaran						
24	Saya senang belajar jika pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok						
25	Saya merasa bosan dalam belajar jika pembelajaran hanya mencatat saja						
26	Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi						
27	Jika ada pendapat yang berbeda, maka saya akan menanggapi						
28	Saya tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi						
29	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi						
30	Saya selalu gugup ketika sedang berpendapat didepan teman						

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



*Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian*







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

1. Nama : M. Andrika
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kuttacane, 01 Juni 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/ 170213045
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia / Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. E-mail : 170213045@student.ar-raniry.ac.id
9. Alamat Asal : Simpang Semadam, Kec. Semadam, Kab. Aceh Tenggara

### B. DATA ORANG TUA/WALI

1. Ayah : Kaminan
2. Ibu : Salawani
3. Pekerjaan Orang Tua : Petani
10. Alamat : Simpang Semadam, Kec. Semadam, Kab. Aceh Tenggara

### C. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD : MIN Simpang Semadam (2010)
2. SMP : MTsS Al-Aradhiyyah (2013)
3. SMA : SMAN 1 Lawe Sigala-Gala (2016)
4. Perguruan Tinggi : Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry (2017 - 2023)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Desember 2023

**(M. ANDRIKA)**